



**PENERAPAN METODE *ACTIVE LEARNING* DALAM PELAJARAN
SENI BUDAYA (TARI) SISWA KELAS X DI SMAN 1 PANGKALAN
KURAS**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

OLEH :

NITA HARISANTI

NPM: 126710887

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2016**

PENGESAHAN SEKRIPSI

JUDUL

**PENERAPAN METODE ACTIVE LEARNING DALAM PELAJARAN
SENI BUDAYA (TARI) SISWA KELAS X DI SMAN 1 PANGKALAN
KURAS**

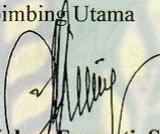
Di Persiapkan dan di Susun oleh

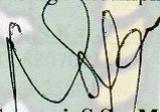
Nama : Nita Harisanti
Npm : 126710887
Program Studi : Pendidikan Sendorasik

TIM PEMBIMBING

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Hj. Yahya Erawati, S.Kar, M.Pd
NIP/NIK : 921102201232
NIDN : 1024026101

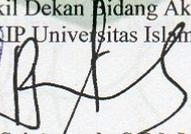

Nike Suryani, S.Sn, M.Sn
NIDN : 1025028701

Mengetahui
Ketua program Studi Sendorasik


Dr. Nuralinda, S.Kar., M.Pd
NIP: 9707020236
NIDN : 1014096701

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Pada Program Studi Sendorasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau


Dr. Sri Amnah, S.Pd, M.Si
NIP/NPK: 197010071998032002
NIDN : 0007107005



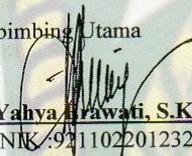
SKRIPSI

PENERAPAN METODE ACTIVE LEARNING DALAM PELAJARAN
SENI BUDAYA (TARI) SISWA KELAS X DI SMAN 1 PANGKALAN
KURAS

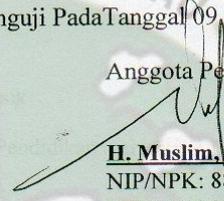
Nama : Nita Harisanti
Npm : 126710887
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah di Pertahankan di Depan Tim Penguji Pada Tanggal 09 Desember 2016

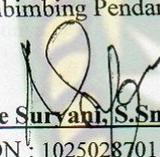
Pembimbing Utama

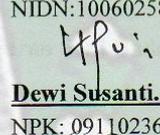

Hj. Yahya Arwani, S.Kar, M.Pd
NIP/NPK: 911102201232
NIDN : 1024026101

Anggota Penguji


H. Muslim, S.Kar, M.Sn
NIP/NPK: 88070212
NIDN: 1006025801

Pembimbing Pendamping


Nike Suryani, S.Sn, M.Sn
NIDN : 1025028701


Dewi Susanti, S.Sn, M.Sn
NPK: 091102368
NIDN: 1024026101


Eyadila, S.Sn., M.Sn
NIP: 14DK0502578
NIDN: 1024067801

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau




Dr. Sri Ampah, S.Pd, M.Si
NIP/NPK: 197010071998032002
NIDN : 0007107005

SURAT KETERANGAN

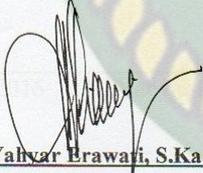
Kami pembimbing skripsi, dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : Nita Harisanti
Npm : 126710887
Jenjang : S1 (Strata Satu)
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah menyelesaikan Skripsi Dengan Judul;
“Penerapan Metode *Active Learning* Dalam Pelajaran Seni Budaya (Tari) Siswa Kelas X Di SMAN 1 Pangkalan Kuras ”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama Pekanbaru, 13 Oktober 2016
Pembimbing Pendamping


Hj. Yahyar Brawati, S.Kar., M. Sn
NPK. 92 1102 201
NID. 1024026101


Nike Suryani, S.Sn., M. Sn

23-06-2016 Hj. Yahyar Brawati, S.Kar., M.Sn

Perbaikan subjek penelitian

08-09-2016 Hj. Yahyar Brawati, S.Kar., M.Sn

Pertajaman waktu dan tempat

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilakukan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : Nita harisanti

Npm : 126710887

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jenjang : S1 (Strata Satu)

Pembimbing Utama : Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn

Judul Skripsi : “ Penerapan Metode *Active Learning* Dalam Pelajaran Seni Budaya (Tari) Siswa Kelas X Di SMAN 1 Pangkalan Kuras ”.

No	Tanggal	Pembimbing Utama	Berita Acara Bimbingan	Paraf
1	24-04-2016	Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn	- Perbaikan cover - Kata pengantar - Latar belakang	
2	30-05-2016	Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn	- Perbaikan rumusan masalah - Perbaikan teori	
3	15-06-2016	Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn	- Perbaikan daftar isi - Perbaikan daftar pustaka	
4	23-06-2016	Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn	- Perbaikan subjek penelitian	
5	05-09-2016	Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn	- Perbaikan waktu dan tempat	

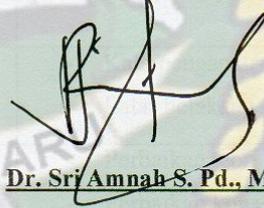
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

			penelitian	1
6	03-10-2016	Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn	- Perbaikan bab III	1
7	22-11-2016	Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn	- Perbaikan bab IV	1
8	29-11-2016	Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn	- Perbaikan abstrak	1
9	03-12-2016	Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn	- ACC diujikan	1

Pekanbaru 03 Desember 2016

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Amnah S. Pd., M.Si

NIP. 19591204198601001

NIDN. 0007107005

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilakukan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : Nita Harisanti

Npm : 126710887

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jenjang : S1 (Strata Satu)

Pembimbing Pendamping : Nike Suryani, S.Sn., M.Sn

Judul Skripsi : "Penerapan Metode *Active Learning* Dalam Pelajaran Seni Budaya (Tari) Siswa Kelas X Di SMAN 1 Pangkalan Kuras".

No	Tanggal	Pembimbing Pendamping	Berita Acara Bimbingan	Paraf
1	18-03-2016	Nike Suryani, S.Sn M.Sn	- Kata pengantar - Latar belakang	
2	25-03-2016	Nike Suryani, S.Sn M.Sn	- Perbaiki teori - Perbaiki konsep	
3	02-04-2016	Nike Suryani, S.Sn M.Sn	- Perbaiki daftar isi	
4	09-04-2016	Nike Suryani, S.Sn M.Sn	- Perbaiki subjek penelitian	
5	15-04-2016	Nike Suryani, S.Sn M.Sn	- Perbaiki waktu dan tempat penelitian	
6	06-10-2016	Nike Suryani, S.Sn M.Sn	- Perbaiki bab III -	
7	11-11-2016	Nike Suryani, S.Sn M.Sn	- Perbaiki bab IV	

8	18-11-2016	Nike Suryani, S.Sn M.Sn	- Perbaikan abstrak	RS
9	21-11-2016	Nike Suryani, S.Sn M.Sn	- ACC diujikan	RS

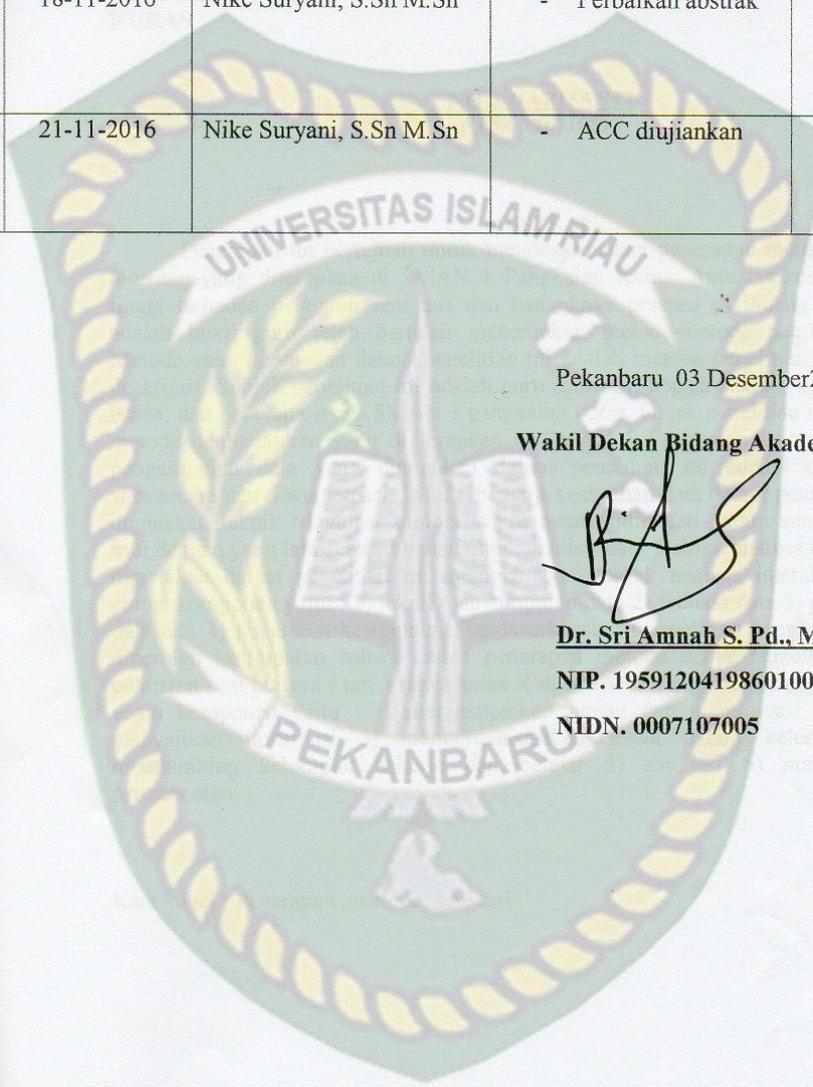
Pekanbaru 03 Desember2016

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sri Amnah S. Pd., M.Si

NIP. 19591204198601001

NIDN. 0007107005



**PENERAPAN METODE ACTIVE LEARNING DALAM PELAJARAN
SENI BUDAYA (TARI) SISWA KELAS X DI SMAN 1 PANGKALAN
KURAS**

NITA HARISANTI
NPM. 126710887

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M. Sn
NPK : 921102201
NID : 1024026101

Nike Suryani, S.Sn., M. Sn

ABSTRAK

Penerapan ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *active learning* yang diterapkan di SMAN 1 Pangkalan Kuras. Antusiasme siswa yang tinggi terhadap pelajaran seni tari dan banyaknya prestasi di bidang seni tari adalah bukti guru telah berhasil menerapkan metode-metode pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru seni tari, kepala sekolah, kepala tata usaha, dan beberapa siswa SMAN 1 Pangkalan Kuras. Objek penelitian ini adalah metode pembelajaran yang diterapkan di SMAN 1 Pangkalan Kuras. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan antara sumber data satu dengan yang lain sebagai bahan untuk analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif. Ada empat komponen yaitu : 1) teknik pengumpulan data 2) reduksi data 3) penyajian data dan 4) penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa dalam penerapan metode *active learning* dalam pelajaran seni budaya (tari) siswa kelas X di SMAN1 Pangkalan Kuras terdapat enam komponen yaitu : 1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa 2) menyajikan informasi 3) mengorganisasikan siswa dalam kelompok 4) membimbing kelompok bekerja dan belajar 5) evaluasi 6) memberikan penghargaan

Kata kunci : Penerapan , metode, seni tari

APPLICATION OF ACTIVE LEARNING METHOD IN CULTURE ARTS
LEARNING (DANCE) STUDENTS OF CLASS X IN SMAN 1 PANGKALAN
KURAS

NITA HARISANTI

NPM. 126710887

Principal Advisor

Counselor Advisor

Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M. Sn

NPK: 921102201

NID: 1024026101

Nike Suryani, S.Sn., M. Sn

Abstract

This application aims to describe the application of active learning methods that are applied at SMAN 1 Pangkalan Kuras. High student enthusiasm for dance lessons and the many achievements in the field of dance is evidence that the teacher has successfully applied learning methods. The method used in this research is descriptive qualitative research method. The subjects of this study were dance teachers, school principal, head of administration, and a number of students at SMAN 1 Kuras base. The object of this research is the learning method applied at SMAN 1 Pangkalan Kuras. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. To test the validity of the data in this study used a source triangulation technique, which compares data sources with one another as material for data analysis. The data analysis technique used in this study uses interactive analysis techniques. There are four components, namely: 1) data collection techniques 2) data reduction 3) data presentation and 4) drawing conclusions. based on the results of the research conducted it was concluded that in the application of active learning methods in art and culture lessons (dance) class X students at SMAN1 Pangkalan Kuras there are six components, namely: 1) conveying objectives and motivating students 2)

presenting information 3) organizing students in groups 4) guiding work and study groups 5) evaluating 6) giving rewards

Keywords: Implementation, methods, dance



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul “ PENERAPAN METODE *ACTIVE LEARNING* DALAM PELAJARAN SENI BUDAYA (TARI) SISWA KELAS X DI SMAN 1 PANGKALAN KURAS ”.

Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat mengikuti ujian Skripsi untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) pada Program Studi Sndratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru.

Teriring dengan lantunan do'a dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Alzaber, M. Si Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam proses studi.
2. Drs. Sri Amnah, S.Pd.,M.Si Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Dr. Sudirman Somary, M.A Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan fasilitas yang memadai untuk melaksanakan kegiatan ujian skripsi ini.
4. H. Muslim S.Kar., M.Sn Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah

memberikan fasilitas yang memadai untuk melaksanakan kegiatan ujian skripsi ini.

5. Dr. Nurmalinda, S.Kar, M.Pd selaku Ketua Prodi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru yang telah memberikan fasilitas yang memadai untuk melaksanakan kegiatan skripsi ini.
6. Yahyar Erawati, M.Sn, selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan dan berbagai ilmu baik dalam perkuliahan maupun dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Nike Suryani, S.Sn M.Sn, selaku Dosen dan sekaligus Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan bimbingan dan berbagai ilmu baik dalam perkuliahan maupun dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik yang telah banyak memberikan ilmu dan pemikiran selama perkuliahan sampai terwujudnya skripsi ini.
9. Spesial untuk kedua orang tua saya ayahanda Tatal beserta ibunda Asniar yang selalu menyayangi, melindungi, sabar dan selalu mengiringi langkah penulis dengan do'a-do'anya yang memberi dorongan semangat, nasehat, kasih sayang, baik dalam bentuk moril dan materil selama penulis menjalani studi dan penulisan skripsi ini.
10. Teristimewa dan tersayang kepada kedua adik tercinta Rama mai yuniarti dan Akmal Wijaya besarnya ucapan yang tak terhingga buat semua keluarga besar yang selalu mendo'akan yang terbaik untuk penulis.

11. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa, teman sejawat, Serta kakak dan adik kos aku Meri syaputi dan Deva Gusari tersayang yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun dalam rangka kesempurnaan tulisan ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi yang membutuhkan nantinya.

Pekanbaru, Oktober 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II : TINJAUAN TEORI.....	8
2.1 Teori <i>Active Learning</i>	8
2.2 Teori Seni Tari	13
2.3 Teori Hasil Belajar	14
2.4 Kajian Relevan.....	15
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	18
3.1 Metode Penelitian.....	18
3.2 Lokasi Penelitian.....	19
3.3 Subjek Penelitian.....	20
3.4 Jenis dan Sumber Data	21
3.4.1 Data Primer	21
3.4.2 Data Skunder	21
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.5.1 Teknik Observasi	22
3.5.2 Teknik Wawancara.....	23
3.5.3 Teknik Dokumentasi	24
3.6 Teknik Analisis	25
3.7 Teknik Keabsahan Data	26

BAB IV : TEMUAN PENELITIAN	28
4.1 Temuan Umum.....	28
4.1.1 Sejarah Sekolah SMAN 1 Pangkalan Kuras	28
4.1.2 Visi dan Misi SMAN 1 Pangkalan Kuras	30
4.1.3 Gambaran Sarana dan Prasarana SMAN 1 Pangkalan Kuras	34
4.1.4 Keadaan Guru SMAN 1 Panagkalan Kuras	37
4.1.5 Jumlah Siswa SMAN 1 Pangkalan Kuras.....	42
4.1.6 Peraturan dan Pembelajaran.....	42
4.1.7 Kode Etik dan Tata Tertib Siswa	42
4.2 Temuan Khusus.....	51
4.2.1 Penerapan Metode	51
4.2.2 Kurikulum.....	74
4.2.3 Tujuan Pembelajaran	76
4.2.4 Metode Pembelajaran	77
4.2.5 Materi Pembelajaran Seni Budaya (Tari)	81
4.2.6 Sarana, Alat, Dan Sumber Belajar	87
4.2.7 Perangkat Pembelajaran	88
4.2.8 Silabus	135
4.2.9 Program Tahunan	148
4.2.10 Rincian Minggu Efektif	151
4.2.11 Penilaian	154
BAB V : PENUTUP	165
5.1 Kesimpulan	165
5.2 Hambatan	166
5.3 Saran	167
DAFTAR PUSTAKA	168
DAFTAR RESPONDEN	171
DAFTAR WAWANCARA.....	172

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pentingnya pendidikan bagi pembinaan sumber daya manusia sangat diharapkan oleh setiap orang. Karena melalui pendidikan akan tercipta seorang manusia yang terampil dan berilmu sebagai bakal hidup nantinya, serta mampu hidup mandiri di tengah pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini. Oleh karena itu, kualitas pendidikan semestinya ditingkatkan agar tujuan pendidikan nasional dapat terwujud seperti yang dijelaskan dalam undang – undang no 20 tahun 2003:

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dalam watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokrasi dan bertanggung jawab”.

Menurut peraturan pemerintah republik indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional, pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya merupakan segala aspek kehidupan. dalam mata pelajaran seni budaya dan keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Menurut harjanto (2008:22-23), siswa mengalami suatu proses belajar, dalam proses belajar tersebut siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar kemampuan kognitif, efektif dan psikomotor yang dipelajari dengan bahan belajar menjadi semakin rinci dan menguat, adanya

evaluasi dan keberhasilan belajar menyebabkan siswa semakin sadar akan kemampuan dirinya disekolah dan dengan teman-temannya pelajaran tersebut terjadi interaksi yang aktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan sumber belajarnya. Pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh guru, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antara siswa, guru dan lingkungan belajar.

Menurut Joice dan Weil (1980:1), model pembelajaran atau dikenal dengan istilah strategi pembelajaran yang di dalamnya terdapat metode, misalnya untuk melaksanakan suatu strategi pembelajaran yang di dalamnya terdapat beberapa metode untuk melaksanakan suatu strategi pembelajaran bisa digunakan metode ceramah sekaligus tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran. oleh sebab itu strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam catatan sejarah pendidikan nasional, telah dikenal beberapa metode pembelajaran, metode *proyek*, *eksperimen*, tugas atau *resitasi*, diskusi, *sosiodrama*, *demontrasi*, *problem solving*, karya wisata, tanya jawab, latihan, ceramh dan pembelajaran aktif (*active learning*) .

Mahmudah (2008:24), metode pembelajaran *active learning* dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik,

sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. berikut adalah langkah-langkah pembelajaran aktif (*active learning*) :

- 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
- 2) Menyajikan informasi
- 3) Mengorganisasikan siswa dalam kelompok
- 4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar
- 5) Evaluasi
- 6) Memberikan penghargaan

Lengger (1957:15), tari adalah gerak ekspresi manusia yang indah. Gerakan dapat dinikmati melalui rasa kedalam penghayatan rime tertentu. Di sisi lain Hukim (1990:2), menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan sipencipta. Apabila kedua pendapat di atas digabungkan maka tari sebagai pernyataan gerak ritmis yang indah mengandung ritme.

Sedangkan tari tradisional adalah tari yang tumbuh dan berkembang dalam kelompok masyarakat dari suatu daerah tertentu, salah satu contoh tari tradisional adalah tari persembahan. Tari persembahan berasal dari provinsi Riau, tarian ini salah satu tarian yang selalu ditampilkan di gedung dan tempat-tempat tertentu, yang dimaksudkan sebagai upacara selamat datang dan ungkapan rasa hormat kepada tamu raja yang datang. Tari persembahan dipilih karena merupakan tari tradisi atau tari tradisional. Hal ini juga sesuai dengan kurikulum 13 “ Bahwa

Materi Pokoknya Eksplorasi gerak dasar tari berdasarkan konsep teknik dan prosedur dalam proses karya seni tari ”.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan seorang guru seni budaya, SMAN 1 Pangkalan Kuras tahun ajaran 2014/2015 terdapat beberapa informasi tentang proses pembelajaran seni budaya : 1) Rendahnya kemampuan dan hasil belajar siswa dalam mempelajari tari persembahan, 2) Guru hanya mengajarkan tentang tari persembahan dengan teoritis saja, 3) Anak tidak mengetahui tentang gerakan tari persembahan, 4) Kurangnya keberanian siswa untuk mengungkapkan kesulitan yang dialaminya kepada guru.

Hasil belajar belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:6), adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pembelajaran . Lebih lanjut kemampuan menari menurut Sendyawati (2006:62), bahwa untuk sampai kepada kemampuan penjiwaan dalam menari, ada beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki penari yaitu : Wiraga, Wirama, dan Wirasa.

- a) Wiraga adalah suatu kemampuan atau keterampilan penari untuk menyampaikan suatu maksud atau isi hati melalui gerak.
- b) Wirama adalah suatu keterampilan atau kemampuan penari dalam mengikuti pengaturan tempo atau irama sebagai titik tolak.

- c) Wirasa adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki seorang penari untuk menghayati suatu makna yang terkandung dalam sebuah tarian yang ditampilkan.

Kurikulum yang di gunakan di sekolah SMAN 1 Pangkalan Kuras adalah kurikulum 2013. Kemampuan siswa pada saat menari dinilai dari wiraga, wirama, dan wirasa. Jadi guru menilai tarian tersebut dari tiga unsur keindahan tersebut. Berdasarkan Silabus dan RPP pelajaran seni budaya untuk siswa kelas X. Materi pokok yang dilaksanakan yaitu, 1. Eksplorasi gerak dasar tari berdasarkan konsep teknik dan prosedur dalam proses karya seni tari dengan mengacu pada kompetensi dasar (KI).Kompetensi Dasar (KD) 1.1 Menunjukkan sikap penghayatan dan pengalaman serta bangga terhadap karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugrah tuhan, 1.2 Menunjukkan sikap kerjasam, bertanggung jawab, toleransi dan siplin melalui aktivitas berkesenian, 1.3 Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai, dalam mengapresiasi seni dan pembuatannya, 1.4 Menunjukkan sikap respon dan proaktif peduli terhadap lingkungan dan sesama serta menghargai karya seni dan pembuatannya.

Berdasarkan hasil observasi penulis tanggal 03 Oktober 2016 dengan guru seni budaya SMAN 1 Pangkalan Kuras, Eva Susanti tentang hasil belajar pada mata pelajaran seni tari di kelas X SMAN 1 Pangkalan Kuras pada sementara ganjil ternyata masih ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM 80. Berdasarkan permasalahan-permasalahan di lapangan, salah satu untuk mengatasinya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat agar hasil belajar siswa dalam tari legih baik dari sebelumnya. Hal ini pembelajaran tari yang digunakan

itu adalah metode *active learning*. Langkah-langkah yang digunakan yaitu : 1) Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa, 2) Menyajikan informasi, 3) Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok, 4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar, 5) Evaluasi, 6) Memberikan penghargaan. Alokasi waktu 2 x 40 menit. Penilaian unjuk kerja, sumber dari video.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan pada paragraf di atas, penelitian berkeinginan untuk membantu dalam pencarian solusi dari permasalahan dengan mengadakan penelitian berjudul “ Penerapan Metode *Active Learning* Dalam Pelajaran Seni Budaya (Tari) Siswa Kelas X Di SMAN 1 Pangkalan Kuras ”.

Berdasarkan rekapitulasi data, dapat dijelaskan bahwa pada tes awal terdapat 18 orang siswa mendapatkan nilai dibawah KKM 80 dan 22 orang siswa orang mendapatkan nilai di atas KKM 80. Berdasarkan keternagan di atas dapat dijelaskan bahwa analisis hasil belajar siswa pada proses pembelajaran tari persembahan dengan menggunakan metode *active learning* pada kelas X di SMAN 1 Pangkalan Kuras.

Berdasarkan latar belakang di atas, mendorong peneliti untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi penelitian berjudul “ **PENERAPAN METODE *ACTIVE LEARNING* DALAM PELAJARAN SENI BUDAYA (TARI) SISWA KELAS X DI SMAN 1 PANGKALAN KURAS**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

Bagaimanakah Penerapan Metode *Active Learning* Dalam Pelajaran Seni Budaya (Tari) Siswa Kelas X Di Sekolah SMAN 1 Pangkalan Kuras ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Untuk mengetahui penerapan metode *active learning* dalam pelajaran seni budaya (tari) siswa kelas x di SMAN 1 Pangkalan Kuras.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari kegiatan penelitian ini, antara lain:

1. Bagi penulis, penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti.
2. Untuk menambah sumber pengetahuan bagi penulis dalam dunia pendidikan
3. Memberi solusi bagi guru penggunaan metode untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya (tari persembahan)
4. Bagi program studi sendratasik, tulisan diharapkan sebagai salah satu sumber ilmiah bagi dunia khususnya lembaga pendidikan seni.
5. Untuk khalayak pembaca agar mengetahui metode-metode yang dapat digunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya (tari persembahan)
6. Bagi siswa dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang seni khususnya seni tari

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Teori *Active Learning*

Machmudah (2008:24), metode pembelajaran *active learning* dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu, pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran, berikut adalah langkah-langkah pembelajaran aktif (*active learning*):

- 1) Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa
- 2) Menyajikan informasi
- 3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok
- 4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar
- 5) Evaluasi
- 6) Memberikan penghargaan

Kelebihan metode pembelajaran *active learning* :

- 1) Peserta didik lebih termotivasi
- 2) Memberi kesempatan untuk mengambil resiko

Kekurangan metode pembelajaran *active learning* :

1) Keterbatasan waktu

Berkaitan dengan metode pembelajaran yang menyajikan materi dimana peserta didik merupakan bagian rencana pembelajaran, belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa. Sebab, pada dasarnya belajar membutuhkan keterlibatan mental sekaligus tindakan. Pada saat belajar aktif, siswa melakukan sebagian besar pekerjaan belajar. Siswa mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah, dan menerapkan apa yang dia pelajari.

Tabel 1. Sintaks Metode Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

No	Fase	Peran guru
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa.
2	Menyajikan informasi	Guru menyampaikan penjelasan umum tentang materi pembelajaran.
3	Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok	Guru membagikan kelompok- kelompok belajar.
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok- kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan

		tugas mereka.
5	Evaluasi	Guru meminta siswa mempersentasikan hasil latihan, guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari dengan memberikan penjelasan dan pelatihan.
6	Memberikan penghargaan	Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang terbaik sesuai kriteria guru.

sumber : Machmudah, (2008)

Berdasarkan langkah- langkah pembelajaran dengan Metode *active learning* yang telah dijelaskan, maka penerapan materi tari persembahan dengan menggunakan Metode *active learning* melalui enam tahap, yaitu

1) Menyampaikan Tujuan Dan Motivasi Siswa

- a) Merumuskan tujuan

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan tujuan pembelajaran antara lain, jenis materi yang dipilih, kemampuan siswa, waktu dan fasilitas yang tersedia, untuk merumuskan tujuan.

b) Menyampaikan tujuan

Para siswa perlu mengetahui dengan jelas, mengapa mereka berpartisipasi dalam suatu pembelajaran dan mereka perlu mengetahui apa yang mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pembelajaran.

c) Menyiapkan siswa

Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa, memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan dan mengingat kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari.

1) Menyajikan informasi

Fase kedua ini melakukan penyajian informasi materi yang akan dipelajari siswa sehingga siswa mampu menguasai isi pokok pembahasan yang akan diajarkan oleh pendidik. Dimana kemampuan guru dalam menyampaikan informasi yang jelas dan spesifik kepada siswanya mempunyai dampak positif terhadap proses belajar siswa.

2) Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok

Fase ketiga ini guru membagikan kelompok belajar kepada siswa agar lebih mudah dapat melakukan latihan sehingga siswa dapat saling berinteraksi dengan siswa lainnya.

3) Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Guru membimbing kelompok belajar pada saat siswa merasa kesulitan dalam melakukan gerak yang diajarkan. Sehingga siswa benar – benar mampu menguasai materi yang diajarkan.

4) Evaluasi

Guru meminta siswa menampilkan hasil latihan yang telah dipelajari dengan memberikan penilaian.

5) Memberikan penghargaan

Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang terbaik sesuai dengan kriteria guru agar siswa lebih termotivasi lagi dalam proses belajar kedepannya.

2.2 Teori Seni Tari

Langger (1957: 15) mengatakan, tari adalah gerak ekspresi manusia yang indah. Gerakan dapat dinikmati melalui rasa kedalam penghayatan ritme tertentu. Di sisi lain huikim (1990:2) menyatakan tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan sipencipta. Apabila kedua pendapat di atas digabungkan maka tari sebagai pernyataan gerak ritmis yang indah mengandung ritme.

Menurut Sedyawati (2006:62) bahwa untuk sampai pada kemampuan penjiwaan dalam menari, ada beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki penari yaitu : Wiraga, Wirama, dan Wirasa.

- a) Wiraga adalah suatu kemampuan atau keterampilan penari untuk menyampaikan suatu maksud atau isi ati melalui gerak.
- b) Wirama adalah suatu keterampilan atau kemampuan penari dalam mengikuti pengaturan tempo atau irama sebagai titik tolak.
- c) Wirasa adalah suatu kemampuan atau kemampuan yang dimiliki seorang penari untuk menghayati suatu makna yang terkandung dalam sebuah tarian yang ditampilkan.

Sebuah karya tari merupakan komposisi dari unsur-unsur gerak yang tersusun sedemikian rupa membentuk sebuah karya tari yang membuat elemen tertentu dan tema-tema tertentu.

2.3 Teori Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:3), hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar.

Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak belajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya belajar dan puncak proses belajar.

Selanjutnya menurut Hamalik (2006:155), memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemampuan yang diperoleh siswa

setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Berdasarkan konsepsi di atas, pengertian hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan perilaku serta secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar motorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

2.4 Kajian Relevan

Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa teori yang relevan atau berhubungan dengan objek penelitian yakni, Skripsi Gia Mustika yang berjudul “ Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Learning Knowledge Sharing* Dengan Penggunaan *Molymood* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Pokok Bahasan *Hidrokarbon* Di SMAN 1 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar ” pada tahun 2015, yang membahas permasalahan Apakah Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Learning Knowledge Sharing* Dengan Penggunaan *Molymood* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Pokok Bahasan *Hidrokarbon* Di SMAN 1 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Menjadi acuan adalah jenis penelitian menggunakan PTK.

Penulis juga menggunakan teori yang relevan yakni , Skripsi Tari Eka Purnama (2009), Penerapan Strategi Belajar Aktif Tipe Group To Group Exchange (GGE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII b SMP Bukit Raya Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi (pengamatan), lembar tes hasil belajar. Menjadi acuan adalah jenis penelitian menggunakan PTK.

Skripsi Niswatul Husna (2010), Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is Teacher Here (ETH) Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari) Di Kelas Vc SD Negeri Pahlawan Kerja Pekanbaru Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Menjadi acuan penulis adalah jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas.

Skripsi Evi Anggraini (2007), Strategi Pembelajaran Berbasis Aktif Siswa Pada Pendidikan Seni Tari Untuk Siswa Kelas X SMAN 1 Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini menggunakan desain (PTK). Menjadi acuan penulis adalah jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas.

Skripsi Nurfadesi (2010), Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Instant Assessment (Penelitian Instant) Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari) Kelas VIIc Di SMPN 1 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Menjadi acuan penulis adalah jenis penelitian menggunakan (PTK).

Skripsi Wahyu Eka Wiji Saputri (2015), Penerapan Metode *Active Learning* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Dalam Pembelajaran Tari Rantaya Di SMPN 1 Kampar Kiri Tengah Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Menjadi acuan penulis adalah jenis penelitian menggunakan (PTK).

Dari ke lima penelitian yang relevan di atas ini, secara teoritis memiliki hubungan dengan penelitian ini, secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan teori umum bagian penelitian dalam melakukan penelitian, karena kajiannya sama tentang metode *active learning*, di sekolah dan teknik pengumpulan data yang sama yaitu observasi langsung dilapangan serta meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi, perbedaannya adalah subjek yang diteliti dan lokasi tempat penelitian.

Kajian pustaka ini, melalui teori-teori yang telah peneliti kemukakan dapat dijadikan landasan teori yang akan terus berkembang sejalan dengan pengumpulan data penelitian, juga dapat membantu pembaca dalam memahami temuan penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Iskandar (2008:1) Metode penelitian merupakan pengetahuan yang harus dimiliki oleh peneliti, tanpa pengetahuan metode penelitian, tidak mungkin seseorang akan mampu melaksanakan penelitian secara ilmiah. Oleh karena itu sangat minim sekali ditemui para pakar penelitian yang dipunyai perguruan tinggi karena penelitian itu berkaitan dengan penemuan masalah, pembuatan rancangan penelitian, pengumpulan data, menguasai teori, analisis data serta membutuhkan dana, waktu, kesempatan untuk keperluan ilmu-ilmu sosial dan pendidikan.

Kegiatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif, karena data yang diperoleh adalah data yang ditemukan langsung di lapangan yaitu SMAN 1 Pangkalan Kuras. Dengan objek guru, siswa, yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang gejala belajar dan data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan yaitu Penerapan Metode *Active Learning* Dalam Pelajaran Seni Budaya (Tari) Siswa Kelas X Di SMAN 1 Pangkalan Kuras.

Sugiyono (2013:7-8) lebih lanjut menjelaskan bahwa metode penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil

penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi karena proses penelitian lebih bersifat seni (tidak berpola), dan disebut metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan.

3.2 Lokasi Penelitian

Menurut Iskandar (2008:67) lokasi penelitian adalah tempat dimana seorang peneliti mengambil data sebagai subjek penelitian dalam penulisan ilmiah. Lokasi penelitian yang diambil terhadap penelitian tentang” Penerapan Metode *Active Learning* Dalam Pelajaran Seni Budaya (TARI) Siswa Kelas X Di SMAN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau” dimana SMAN 1 tersebut merupakan salah satu wadah untuk membentuk anak didik yang berkualitas yang merupakan harapan masa depan bangsa ini, yang secara fungsional bertanggung jawab terhadap dunia pendidikan.

Adapun alasan bagi penulis dalam memilih lokasi ini adalah didasarkan kepada :

1. Bahwa SMAN 1 Pangkalan Kuras ini belum pernah dilakukan penelitian tentang Penerapan Metode *Active Learning* Dalam Pelajaran Seni Budaya Siswa Kelas X.
2. Lokasi SMAN 1 Pangkalan Kuras ini merupakan kampung halaman penulis, karena jaraknya tidak terlalu jauh dan tidak banyak menggunakan materi.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana

dijelaskan oleh Arikunto (2006 : 145) subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.

Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Penentuan subjek penelitian atau sampel dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Lincoln dan Guba (1985) dalam Sugiyono (2007 : 301) mengemukakan bahwa: Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.

Penelitian dilakukan pada SMAN 1 Pangkalan Kuras pada tahun 2016 dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X yang berjumlah 160 orang. Adapun sampel yang diambil penulis adalah 1 orang guru seni budaya dan 1 kelas X yang berjumlah 40 orang siswa.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data merupakan data yang diperoleh oleh penulis untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dalam penelitian ini baik secara langsung dari individu maupun secara tidak langsung melalui studi kepustakaan dari data yang telah diolah lebih lanjut, Jenis dan sumber data dalam penelitian ini yaitu :

3.4.1 Data Primer

Menurut Iskandar (2008 : 252) bahwa data dan informasi yang menjadi bahan baku penelitian untuk dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan

data skunder, data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada responden.

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah Guru Kesenian dan siswa di SMAN 1 Pangkalan Kuras yang berupa wawancara mendalam yang merupakan bentuk komunikasi antara penulis dengan subjek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan yang berhubungan dengan penelitian penulis.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder menurut Iskandar (2008 : 252) merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahnya terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi – referensi atau peraturan tulisan dan lainnya yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian. Data sekunder yang penulis ambil bersumber dari beberapa buku, skripsi, serta melalui internet.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Observasi

Menurut Nana Sudjana(2008 : 252) observasi adalah pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Sedangkan menurut Trianto (2011 : 62) Observasi adalah pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Jenis observasi yang digunakan adalah nonpartisipan karena peneliti tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan hanya selaku pengamat guru seni budaya dan menemukan data secara langsung di SMAN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Adapun keunggulan teknik observasi nonpartisipan pada peneliti ini adalah:

1. Bisa mengamati langsung dilapangan
2. Bisa memahami secara cermat
3. Observasi membina hubungan baik dengan guru dan siswa.

Yang di observasi adalah penerapan metode *active learning* yang penulias gunakan untuk mengamati, mendengarkan, dan mencatat langsung, terhadap pelaksanaan. Observasi nonpartisipan adalah observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Sehubungan dengan permasalahan penelitian ini maka observasi dilaksanakan untuk memperoleh data mengenai:

1. Yang di observasi adalah penerapan metode *active learning* yang penulias gunakan untuk mengamati, mendengarkan, dan mencatat langsung, terhadap pelaksanaan metode *active learning* dalam pelajaran seni budaya (tari). orang yang di observasi adalah 1 orang guru seni budaya (tari) dan 1 kelas x yang berjumlah 40 orang siswa.

2. Keadaan proses belajar mengajar, baik materi pelajaran maupun keadaan siswa yang menunjukkan gejala aktif dan pasif dalam belajar, seperti: ada siswa yang sedang konsentrasi dalam mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran, ada siswa yang melamun, mengganggu teman yang sedang belajar,

berbicara hal yang lain terlepas dari masalah pelajaran, ada yang sibuk sendiri dibelakang, bahkan ada yang siswa diam hanya mengangguk saja bila ditanya, sedikit kata yang terucap.

3.5.2 Wawancara

Wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ada 3 macam wawancara yakni wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara secara langsung, wawancara semi terstruktur adalah wawancara secara lebih bebas dan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang menggunakan tipe recorder. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan secara lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

1. Dalam hal ini penulis mewawancari 1 orang guru seni budaya (tari) dan 40 orang siswa kelas X, yang menerapkan metode *active learning*. Maksud penggunaan metode ini adalah untuk mencari data yang berhubungan dengan kurikulum, metode dan teknik yang digunakan, serta usaha lain dalam kegiatan pembelajaran seni budaya (tari).

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Iskandar (2008:219) teknik pengumpulan data merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto dan rekaman kaset.

Dalam dokumentasi ini peneliti memperoleh berupa silabus, rpp, dokumen, penilain dan foto-foto kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran seni budaya, sarana dan prasarana dalam bentuk sekolah, perangkat mengajar guru seni budaya dan keterangan lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan menginterpretasi terhadap data, fakta dan informasi yang dikumpulkan dan kemudian mendeskripsikan serta membandingkan dengan teori yang digunakan, selanjutnya disajikan dalam bentuk analisis berupa uraian deskriptif mengenai Penerapan Metode *Active Learning* Dalam Pelajaran Seni Budaya (Tari) Siswa Kelas X Di SMAN 1 Pangkalan Kuras.

Menurut Sandjaja dan Herianto, mengatakan bahwa interpretasi dan analisis data ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data: yaitu data yang dapat dari dokumen-dokumen perpustakaan dan pengamatan serta wawancara.
2. Penelitian data: dengan memperhatikan validitas, objektivitas dan readibilitas ditempuh dengan prosedur:
 - a. Mengkatagorikan data mana yang primer maupun data yang sekunder dengan sistem pencatatan yang relevan

- b. Memberikan kritik atas data yang tersedia dalam pengertian relevan atau tidak untuk digunakan.
3. Interpretasi data: dengan melakukan analisis yang dalam dan cermat melalui pemahaman intelektual yang dibangun atas dasar pengalaman terhadap data, fakta, informasi yang telah dikumpulkan dan disusun.
4. Kesimpulan: yaitu penarikan kesimpulan atas hasil interpretasi dan analisis terhadap data-data yang dipergunakan.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesalihan (*validitas*) dan keterandalan (*reliabilitas*). Penelitian merupakan kerja ilmiah, untuk melakukan ini mutlak dituntut secara objektivitas, untuk memenuhi kriteria ini dalam penelitian maka kesalihan (*validitas*) dan keterandalan (*reliabilitas*) harus dipenuhi kalau tidak maka proses penelitian itu perlu dipertanyakan keilmiahannya. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yaitu sebagai berikut:

1.Objektivitas

Objektivitas bermakna sebagai proses kerja yang dilakukan untuk mencapai kondisi objektif. Adapun kriteria objektivitas, jika menemukan syarat minimum sebagai berikut: 1) desain penelitian dibuat secara baik dan benar, 2) fokus penelitian tetap, 3) kajian literature yang relevan, 4) instrumen dan cara pendataan yang akurat, 5) analisis data dilakukan secara benar, 6) hasil penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Kesahihan

1. Kesahihan internal

Berupa perpanjangan keikut-sertaan penelitian dilapangan, meningkatkan ketekunan pengamatan, triangulasi, analisis kasus negative, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, tersedianya referensi-referensi.

2. Kesahihan eksternal

Kesahihan eksternal dalam penelitian kualitatif merupakan persoalan empiris bergantung dengan kesamaan konteks, untuk dapat orang lain memahami temuan penelitian maka peneliti bertanggung jawab menyediakan laporan deskriptif yang rinci, jelas, sistematis, empiris.

3. Keterandalan

Maksudnya adalah untuk menguji dan tercapai keterandalan atau reliabilitas dalam penelitian, jika dua atau beberapa kali penelitian dengan fokus masalah yang sama diulang penelitiannya dalam suatu kondisi yang sama dan hasil yang esensialnya sama, maka dikatakan memiliki reliabilitas (keterandalan) yang tinggi.

BAB 4

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Sejarah SMAN 1 Pangkalan Kuras



Gambar 1 : Sekolah SMAN 1 Pangkalan Kuras
(Dokumentasi, Penulis 2016)

Berdasarkan data dan informasi dilapang pada tanggal 03 oktober 2016 bahwa SMA NEGERI 1 PANGKALAN KURAS berawal dari SMA LKMD Kelurahan Sorek Satu yang didirikan oleh Tokoh Pendidikan, Tokoh Pemerintah dan Tokoh Masyarakat di kelurahan Sorek Satu pada tahun 1993. SMA LKMD menerima murid pertama pada tahun 1993 berjumlah 42 orang dengan jumlah guru sebanyak 13 orang. Kepala SMA LKMD Sorek Satu adalah Drs. M. Yunus Syam dengan sekolah pembina SMA 1 Langgam saat ini SMA 1 Pangkalan Kerinci. SMA LKMD Sorek Satu menerima murid sebanyak 4 angkatan dan pada

tahun 1997 Pemerintahan Kabupaten Kampar menenggerikan SMA LKMD menjadi SMA NEGERI 1 PANGKALAN KURAS.

Sampai saat ini SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras telah menerima peserta didikan sebanyak 17 angkatan. SMA saat ini memiliki 24 rombongan belajar dengan jumlah murid 1000 orang lebih dengan jumlah tenaga pendidikan dan kependidikan sebanyak 53 orang. Drs. Ramlis (1997-2001), Drs. Jumaidi (2001-2007), Drs. Suryanto (2007-2012), dan Erwan B, S.Pd (2012-sekarang). Rata-rata lulusan per tahunnya 300 orang. Identitas sekolah dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1 Profil Sekolah SMAN 1 Pangkalan Kuras

- a. Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 PANGKALAN KURAS
- b. NSS : 30.1.09.08.03.001
- c. Akreditasi : A
- d. Alamat :Jalan Pasir Putih
- e. Kecamatan :Pangkalan Kuras
- f. Kabupaten :Pelalawan
- g. Propinsi :Riau
- h. Telepon :0761- 492258
- i. E-mail : smansatupangkalankuras@yahoo.co.id
- j. Web Site : -

k. Kode Pos :28382

4.1.2 Visi, Misi Dan Tujuan SMAN 1 Pangkalan Kuras

Berdasarkan data dan informasi di lapangan pada tanggal 03 oktober 2016 dari wakil kurikulum visi, misi dan tujuan SMAN 1 Pangkalan Kuras adalah :

a. VISI

“Menjadikan SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras terdepan dalam prestasi dan menjadikan teladan dalam berbudaya yang berwawasan lingkungan dengan dilandasi Iman dan Taqwa”

b. MISI

1. Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak dan berbudi pekerti luhur.
2. Meningkatkan prestasi akademik lulusan secara berkelanjutan,
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimilikinya,
4. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni,
5. Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan,
6. Meningkatkan prestasi pada bidang ekstra kurikuler,
7. Menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa,
8. Meningkatkan wawasan pengetahuan, serta penguasaan teknologi informasi dan komunikasi.

Di setiap kerja komunitas sekolah, SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras selalu menumbuhkan kedisiplinan sesuai dengan aturan bidang kerja masing-masing saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan kepada pelayanan prima, kerjasama, dan silaturahmi.

Misi diatas merupakan bagian dari rangkaian kegiatan pencapaian tujuan jangka pendek, menengah dan panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih mendetail dan lebih jelas, yang dijabarkan dalam tujuan sekolah.

c. Tujuan Sekolah

Secara umum tujuan SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras sebagai salah satu sekolah jenjang pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Kepala sekolah dan para guru serta dengan persetujuan Komite Sekolah SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras, menetapkan tujuan untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang, secara mendetail, tujuan SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras akan dijabarkan secara komunikatif dan dapat diukur, yaitu sebagai berikut:

Tujuan jangka pendek (Sasaran Program 1 Tahun) 2011/2012	Tujuan Jangka Menengah (Sasaran Program 4 Tahun) 2011/2015	Tujuan Jangka Panjang (Sasaran Program 8 Tahun) 2011/2019
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehadiran peserta didik, guru dan Karyawan lebih dari 96% 2. Target pencapaian rata-rata Nilai Ujian Nasional 8,65. 3. 85% lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui jalur PMDK/PMP maupun UMPTN 4. 90% peserta didik yang beragama Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. 5. Memiliki ekstrakurikuler unggulan (Paskibra, PMR, Repala, Pramuka dan Olahraga, dll) 6. 90% peserta didik dapat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehadiran peserta didik, guru dan Karyawan lebih dari 98% 2. Target pencapaian rata-rata Nilai Ujian Nasional 8,70 3. 90% lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui jalur PMDK/PMP maupun UMPTN 4. 95% peserta didik yang beragama Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. 5. Memiliki ekstrakurikuler unggulan yang dapat menjuarai tingkat kota dan provinsi 6. 95% peserta didik dapat mengoperasikan 2 Program Komputer 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehadiran peserta didik, guru dan Karyawan lebih dari 100% 2. Target pencapaian rata-rata Nilai Ujian Nasional 8,75 3. 90% lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui jalur PMDK/PMP maupun UMPTN 4. 100% peserta didik yang beragama Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. 5. Memiliki ekstrakurikuler unggulan yang dapat meraih prestasi tingkat nasional. 6. 100% peserta didik dapat

<p>mengoperasikan 2 Program Komputer (Microsoft Word dan Ms. Excel)</p> <p>7. 90% peserta didik dapat mengoperasikan 2 Program Komputer (Ms. Power Point dan Access)</p> <p>8. 85% peserta didik mampu mengoperasikan, dan mengakses informasi melalui teknologi internet</p> <p>9. 90% peserta didik menyadari pentingnya lingkungan sekolah yang bersih dan menjaganya dalam kehidupan kesehariannya di lingkungan sekolah.</p>	<p>(Microsoft Word dan Ms. Excel)</p> <p>7. 95% peserta didik dapat mengoperasikan 2 Program Komputer (Ms. Power Point dan Access)</p> <p>8. 95% peserta didik mampu mengoperasikan, dan mengakses informasi melalui teknologi internet</p> <p>9. 95% peserta didik menyadari pentingnya lingkungan sekolah yang bersih dan menjaganya dalam kehidupannya di lingkungan sekolah.</p>	<p>mengoperasikan 2 Program Komputer (Microsoft Word dan Ms. Excel)</p> <p>7. 100% peserta didik dapat mengoperasikan 2 Program Komputer (Ms. Power Point dan Access)</p> <p>8. 100% peserta didik mampu mengoperasikan, dan mengakses informasi melalui teknologi internet</p> <p>9. 100% peserta didik menyadari pentingnya lingkungan sekolah yang bersih dan menjaganya dalam kehidupannya di lingkungan sekolah.</p>
---	--	---

Tujuan sekolah tersebut selanjutnya ditindaklanjuti dengan sasaran program melalui strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah, yaitu:

1. Melakukan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkelanjutan,
2. Melakukan jam tambahan pada pelajaran tertentu,
3. Melakukan pengajian agama secara rutin pada setiap Jum'at yang diawali dengan tadarusan Al-Qur'an, peringatan hari-hari besar agama, mengadakan Pesantren Kilat Ramadhan dan Tadabur Alam,
4. Menjalin komunikasi yang baik dengan Dinas Pemuda dan Olahraga, KONI, Pengurus KPL Pangkalan Kuras, Badan Pemberdayaan Perempuan.
5. Kerjasama dengan lembaga lainnya dalam pelaksanaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi,
6. Pemanfaatan laboratorium Fisika, Kimia, Biologi, dan Komputer dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran,
7. Peningkatan pembinaan kelompok Olympiade Sains,
8. Peningkatan pembinaan kelompok/Club ICT
9. Peningkatan pembinaan kelompok belajar,
10. Pengadaan buku penunjang,
11. Penambahan perangkat media pembelajaran (computer, Laptop, infocus, kamera dan lain-lain)
12. Perluasan jaringan internet dan intranet, serta membuka warung internet,
13. Mengaktifkan kelompok KIR (Karya Ilmiah Remaja),

14. Pelaporan kepada orang tua secara berkala tentang hasil kegiatan pembelajaran siswa,
15. Kerjasama dengan Bimbingan Tes/Bimbingan Studi, untuk penyelenggaraan Bimbingan Belajar peserta didik dalam menghadapi UN dan UMPTN.

4.1.2 Gambaran Sarana Dan Prasarana

Dalam suatu lembaga faktor yang mendukung pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu keberhasilan proses belajar mengajar, karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pengajaran yang lebih ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala urusan sarana dan prasarana SMAN 1 Pangkalan Kuras Novarita sarana dan prasarana merupakan hal-hal yang berhubungan dengan asset sekolah. Artinya perlengkapan- perlengkapan yang mendukung kegiatan proses belajar mengajar dikelas. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki adalah sebagai berikut;

Tabel 2 Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 1 Pangkalan Kuras

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kepala sekolah	1
2	Ruang Wakil kepala sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Tamu	1

6	Ruang Kelas	22
7	Ruang Perpustakaan	1
8	Ruang Labor IPA	2
9	Ruang Labor Komputer	1
10	Ruang UKS	1
11	Ruang Gudang	1
12	Ruang Dapur	1
13	Ruang Reproduksi	1
14	Kamar Mandi Guru	8
15	KamarMandiSiswa	1
16	Ruang BK	1
17	Ruang PMR / PRAMUKA	1
18	Ruang OSIS	1
19	Ruang Ibadah	1
20	Ruang Hall / Lobi	1
21	Ruang Kantin	1
22	Lapangan Basket	1
23	Lapangan Volly Ball	1
24	Lapangan Bulu Tangkis	
25	Lapangan Sepak Bola	1

26	Lapangan Takraw	1
27	Ruang piket	1
28	Parkirann	1
29	Pos satpam	1
30	Lapangan upacara	1
31	Bangku /meja siswa	2278
32	Rak buku	168
33	Lemari / buku perpustakaan	40
34	Komputer	40
35	Jam dinding	1
36	Lonceng	1
37	Meja / kursi TU	10
38	Papan tulis	22
39	Sound system	1
40	Mesin tulis	1
41	Tiang bendera	1
42	Benderah merah putih	1

4.1.4 Keadaan Guru SMAN 1 Pangkalan Kuras

Staf pengajar adalah suatu yang penting untuk berlangsungnya proses belajar mengajar baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. SMAN 1

Pangkalan Kuras sebagai pendidikan formal sampai saat ini memiliki tenaga pengajar atau guru yang berjumlah 47 Orang, untuk lebih jelasnya jumlah guru dapat penulis paparkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3 Daftar Nama Guru di SMAN 1 Pangkalan Kuras

NNO	Nama Guru / NIP	Mata Pelajaran	Jabatan
11	ERWAN. B, S.Pd NIP. 198007182005021004	Kimia	Kepala Sekolah
		Lintas minat Kimia	
22	YONIFAIDAL NIP. 196605231993031005	Kimia	Waka Humas
		Lintas minat Kimia	
33	Dra. SRI KURNIA NOVIARTI NIP. 196611291995022001	Bahasa Indonesia	Kepala Pustaka
44	TRINING CAHYANI NIP. 196906011998022001	Geografi	KaLab. Komputer
55	Drs. MAHMUDDIN NIP. 196607211997031004	Matematika	
66	NOVARITA NIP. 196503011998022001	Kimia	Waka Sarana
67	NURHAYATI, M.Pd NIP. 197011101995122001	Kimia	Ka. Lab IPA
		Lintas minat Kimia	
88	ELFASTRI NIP.	Sosiologi	
		Linmin Sosiologi	

	197206161998032003		
89	ANITA, S.Pd NIP. 197203301996062001	Bimbingan dan	Koordinator BK
		Konseling	
10	SYARIANI, S.Ag NIP.197607132003122003	PAI	-
111	Drs. NURHADI NIP. 196512152005021001	Sejarah	-
		Sejarah Indonesia	
112	ANDI LISNAWATI, S.Pd NIP.197508042005022002	Biologi	-
		Lintas minat Biologi	
13	NOVRIZA ANDRIANI, S.Pd NIP.197411202005022001	Bahasa Inggris	-
		Linmin Bhs. Inggris	
114	DEFRI NOVITA AS. S.Pd NIP. 197912072005012009	Bahasa Inggris	-
		Linmin Bhs.Inggris	
115	SRI FAUZIAH, S.Si NIP. 197108232006042008	Biologi	-
		Lintas minat Biologi	
116	ALI USMAN, S.Pd.I NIP. 197806052006041017	Bahasa Inggris	-
		Linmin Bhs.Inggris	
117	HELDAWATI, S.Pd NIP. 196912312007012068	Bahasa Indonesia	-
118	GANGGO RAHANOM, S.Ag NIP.	PAI	Waka Kesiswaan
		PPKn	

	197303052007012008		
119	DEWI FITRI, SE NIP. 197411012008012007	Ekonomi	Waka Kurikulum
220	EMILIYA SUSANTI, S.Si NIP. 197701072008012009	Matematika	
		MTK Peminatan	-
221	ELFA SUSANTI, S.Pd NIP. 198305022009042004	Bahasa Indonesia	
		Sejarah	-
222	YELI LAILA, S.Pd NIP. 198604272009042001	PPKn	
		Sejarah Indonesia	-
223	NURAINI, S.Si NIP. 198505222010012022	Fisika	-
224	AGUNG NUGROHO SR, S.Si NIP. 198110142010011018	Matematika	
		MTK Peminatan	-
225	SUWARNO, S.Sn NIP. 198101252009041001	Seni Budaya	Siswa Asuh 150 Siswa
226	SUDARMONO, S.Kom NIP. 198103192011021001	TIK	-
227	SALMUN, S.Pd NIP. 198605272011021002	Penjaskes	-

228	HARTITEN NIP.196408022007012002	Bahasa Indonesia	-
229	SYAMSUIR, SH NIP. 198004042012121005	PPKn	-
		Sejarah Indonesia	-
330	JENI WELASARI, S.Pd NIP. 198901092015032004	Matematika	-
		MTK Peminatan	-
331	YUSTINA SULISTIYANI, S.Pd NIP. 197208202005022002	Geografi	-
332	EMSYAFITRI, S.Pd NIP. 198205032014062012	Sosiologi	-
		Lintas minat Sosiologi	-
333	YUSRIZAL ASRI, S.Pd.I NIP. 197210242014062006	Prakarya & KWU	-
		PAI	-
334	TIA FAJRI HAYATI, S.Pd	Bahasa Inggris	-
		Linmin Bhs.Inggris	-
		Sejarah	-
335	AWIS AZKONI, SS	Bahasa Arab	-
		Sejarah Indonesia	-
336	ARIF PRIYONO, S.Pd.I	PAI	-
337	MARIANA, S.Pd	Matematika	-
338	RAZALI, S.Pd	BahasaIndonesia	-

		Sejarah Indonesia	
339	SAPRIZAL, S.Pd	Penjaskes	-
440	DILLA FAJRINA, S.Pd	Ekonomi	-
		Linmin Ekonomi	
441	DISMAWATI,S.Pd	Ekonomi	-
		Linmin Ekonomi	
442	ARIL, S.Pd	Bimbingan dan	Siswa Asuh Kelas XI 321 Siswa
		Konseling	
443	RONIYATI, S.Pd	Seni Budaya	
		Prakarya & KWU	
444	EVA SUSANTI, S.Pd	Seni Budaya	-
		Prakarya & KWU	
445	RIHLATUSSAADAH, S.Pd.I	Bimbingan dan	Siswa Asuh Kelas X 367 Siswa
		Konseling	
446	WINDA DESVINA BUGIS, S.Pd	Matematika	-
447	SRI GUSLINA S.Pd	Fisika	

4.1.5 Jumlah Siswa SMAN 1 Pangkalan Kuras

Berdasarkan data dan informasi bahwa jumlah siswa sebanyak 428 Orang dari enam kelas, yakni kelas X IPS sebanyak 93 orang siswa, kelas X IPA sebanyak 81 orang siswa, kelas XI IPS sebanyak 59 orang siswa, kelas XI IPA sebanyak 81 orang siswa, kelas XII IPS sebanyak 61 orang siswa, dan kelas XII IPA sebanyak 53 orang siswa.

4.1.6 Peraturan Dan Pembelajaran

4.1.6.1 Kode Etik dan Tata Tertib Siswa

A. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman bahwa peningkatan prestasi dan keberhasilan siswa diawali dengan disiplin yang tinggi . Maka SMAN 1 Pangkalan Kuras membuat tata tertib dengan bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk memberikan rambu-rambu yang jelas tentang norma,etika dan disiplin yang berlaku disekolah.
2. Untuk mengantisipasi munculnya penyimpangan perilaku peserta didik sejalan dengan perkembangan zaman.
3. Menciptakan suasana belajar yang kondusif,tertib dan disiplin dalam meraih cita-cita demi masa depan.
4. Menciptakan suasana belajar yang harmonis, aman , serta penuh dengan suasana kekeluargaan yang akrab dan tentram.

B . HAK DAN KEWAJIBAN

1 . Hak Siswa

1. Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
2. Memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya.
3. Mengikuti program berkelanjutan, baik untuk mengembangkan kemampuan diri maupun untuk memperoleh pengakuan tingkat pendidikan tertentu yang telah dibakukannya.

4. Mendapatkan fasilitas belajar, beasiswa atau bantuan lain sesuai dengan persyaratan yang berlaku.
5. Pindah kesekolah yang sesuai dengan persyaratan penerimaan siswa pada sekolah menengah yang dimasukinya.
6. Memperoleh hasil Laporan Hasil Belajar Siswa (LHBS)
7. Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kemampuan dan aturan yang berlaku.

2 . Kewajiban Siswa

1. Melaksanakan salaman pagi kepada Guru/Tu
2. Menjalankan ajaran agama/kepercayaan masing-masing dan melaksanakan PEMBIASAAN pembacaan Al-Qur'an dan pendalaman Al-Kitab dan pendalaman Al-Kitab bagi orang beragama non muslim satu kali dalam seminggu.
3. Siswa yang beragama non muslim wajib menunjukkan surat, keterangan menjalankan ibadah dari guru / pembimbing ditempat ibadahnya.
4. Menciptakan suasana belajar yang kondusif ,tertib , disiplin dalam meraih ilmu pengetahuan dan keterampilan .
5. Melakukan 5S (Sapa, Salam, Senyum, Sopan, dan Santun) kepada semua warga atau keluarga besar SMP Negeri 4 Siak Hulu termasuk tamu sekolah.
6. Menjaga nama baik sendiri, keluarga dan sekolah dimanapun berada .

7. Memelihara 7K (Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Kerindangan, Kenyamanan, Kekeluargaan, dan Keindahan Sekolah).
8. Melaksanakan tugas-tugas pembelajaran dan tugas lain dari guru / sekolah dengan sebaik-baiknya.
9. Mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler.
10. Membawa kartu pelajar.
11. Mengisi dan menyerahkan form / surat pernyataan kesediaan menjalankan Tata Tertib Sekolah.
12. Siswa wajib mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan hari-hari besar Nasional lainnya.
13. Siswa wajib menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah (tidak membuang sampah sembarangan).
14. Mematuhi peraturan yang ada di sekolah tersebut.

C . Kehadiran Siswa

1. Salaman pagi dilaksanakan pada pukul 06.30 sampai 07.00 WIB dengan semboyan 5s (Sapa, Salam, Senyum, Sopan, dan Santun).
2. Proses pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB diawali dengan membaca doa dan mengucapkan salam.
3. Siswa harus berada disekolah 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai.
4. Siswa yang terlambat diperkenankan masuk kelas setelah mengisi form keterlambatan dan setelah mendapatkan izin dari Pembina guru piket.

5. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa tidak diperkenankan keluar masuk kelas tanpa seizin guru pengajar . Izin sebanyak – banyaknya dua kali dalam satu hari dan dicatat di papan / buku izin keluar.
6. Pada waktu pergantian jam pelajaran , siswa tetap berada diruangan kelas menunggu guru berikutnya datang.
7. Apabila 5 menit guru yang bersangkutan tidak masuk kelas, pengurus kelas melapor kepada guru piket .
8. Selama jam pelajaran dimulai siswa tidak diperkenankan keluar dari halaman sekolah tanpa seizin guru piket.
9. Selambat-lambatnya 60 menit jam pelajaran berakhir , siswa sudah meninggalkan sekolah, kecuali ada kegiatan lainnya disekolah yang mendapat izin dari pemimpin sekolah dan memberitahukan kepada penjaga sekolah.

D . Ketidakhadiran Siswa

1. Bagi siswa yang tidak hadir atau tanpa keterangan (alpa) disekolah , pihak sekolah akan mengirim surat pernyataan tidak hadir tanpa keterangan dari orang tua/ wali siswa yang bersangkutan serta menandatangani dan dibawa pada hari berikutnya.
2. Apa bila ketidakhadiran pada poin 1 di sebabkan sakit dan lebih dari 3 hari orang tua harus menyerahkan surat keterangan dokter atau orang tua langsung memberitahukan kepada wali kelas disertai dengan surat izinnya.

3. Apabila karena suatu hal yang sudah direncanakan maka orang tua / wali siswa mengajukan surat permohonan izin kepada wali kelas atau pemimpin sekolah.
4. Ketidakhadiran siswa disekolah tanpa keterangan (alfa) maksimum 50 % dari hari efektif sekolah.

E. Pakain Seragam

1. Pakaian seragam hari senin dan selasa memakai seragam nasional.
2. Pakain seragam hari rabu memakai seragam daerah.
3. Pakain seragam hari kamis memakai seragam pramuka.
4. Pakain seragam hari jum'at memakai seragam baju kurung melayu.
5. Pakain seragam hari sabtu memakai seragam olah raga.

F. Larangan Siswa Dilarang :

1. Membawa dan mengkonsumsi rokok, narkoba, minuman keras dan sebagainya didalam ataupun diluar lingkungan sekolah.
2. Melakukan atau melaksanakan perjudian dilingkungan sekolah.
3. Menggunakan benda-benda berbahaya disekolah seperti : senjata tajam, senjata api, dan alat-alat lainnya yang dapat menimbulkan bahaya/ celaka bagi orang lain.
4. Membawa/ membaca barang-barang yang berkesan tidak baik contohnya seperti pornografi, porno aksi, dll.
5. Menghasud atau berkelahi didalam maupun diluar sekolah.
6. Melawan secara langsung kepada Kepala Sekolah, guru, dan staf-staf sekolah lainnya.

7. Mencuri barang milik orang lain baik individu maupun secara berkelompok.
8. Berpacaran atau bergaul yang tidak sepatasnya dilakukan oleh siswa/siswa tanpa mengidahkan agama, etika ataupun adat istiadat ketimuran.
9. Melakukan kegiatan atau kerja sama diluar sekolah tanpa seizin Kepala Sekolah atau Pimpinan Sekolah.
10. Melakukan kegiatan diluar mengatas namakan sekolah tanpa seizing Kepala Sekolah atau Pimpinan Sekolah.
11. Merusak atau menghilangkan sarana dan prasarana sekolah . Bila itu terjadi maka siswa tersebut harus menggantinya dengan yang baru atau memperbaikinya.
12. Meminta uang atau barang lain dengan cara memaksa.
13. Berpenampilan
 - a. Siswa Putra : rambut melebihi telinga dan kerah baju , diwarnai atau diberi gel serta tidak diperkenalan menggunakan anting,kalung , gelang, dan sebagi berikut.
 - b. Siswa Putri : rambut tidak tertata dengan rapi, rambut diwarnai dan menggunakan lipstick, menggunakan pensil alis,kalung dan gelang. Siswa putri hanya diperkenankan menggunakan anting-anting/giwang.
 - c. Siswa Putra/Putri : Mewarnai kuku, berkuku panjang dan Bertato
14. Menggunakan alat Elektronik , HP selama jam pelajaran berlangsung.

15. Memberi atau menerima contekan pada saat ulangan atau ujian.
16. Merayakan ulang tahun disekolah tanpa seizin pemimpin sekolah/ Kepala Sekolah.
17. Membawa kendaraan bermotor kesekolah.
18. Membawa HP yang berkamera.
19. Melompat pagar sekolah.
20. Membawa dan menyembunyikan petasan disekolah.
21. Menerima tamu dari luar tanpa seizin pemimpin, guru piket, dan sebagainya.

G . Lain – Lain

1. Buku laporan hasil belajar siswa yang telah dibagikan orang tua/ wali siswa harus menandatangani lapor tersebut dan mengembalikannya pada saat semester baru dimulai kembali.
2. Sekolah tidak bertanggung jawab bila mana siswa kehilangan barang-barang pribadi miliknya.

H . Sanksi dan Tindak Lanjut

Jika siswa tersebut melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang tercantum dalam tata tertib sekolah siswa tersebut mendapatkan sanksi :

1. Teguran lisan dan tertulis
2. Penugasan
3. Pemanggilan orang tua
4. Skoring
5. Dikembalikan kepada orang tua

Pembinaan dan sanksi yang dimaksud adalah :

1. Teguran lisan yang langsung dikatakan oleh guru dan karyawan lainnya.

Jika siswa tersebut melakukan kesalahan yang ringan maka guru dan karyawan wajib menegur siswa tersebut.

2. Teguran tertulis dan dicatat .

Guru dan Karyawan mencatat siswa yang melakukan pelanggaran dibuku catatan pelanggaran sekolah.

3. Siswa membuat perjanjian dengan orang tua/ walinya, membuat perjanjian tertulis dihadapan guru Bimbingan Konsling/Kesiswaan dan Pemimpin Sekolah.

4. Skoring

Skoring yang diberikan oleh sekolah apa bila siswa tersebut memenuhi kriteria pelanggaran sebagai berikut :

- a. Usulan guru/ karyawan penemu kasus yang diputuskan pada form rapat guru.
- b. Melakukan pelanggaran yang berulang dan dinilai oleh pemimpin sekolah cukup berat atau berdampak negatif bagi yang lainnya.
- c. Karena melanggar perjanjian tertulis yang dibuat bersama dengan orang tua/wali
- d. Melakukan pelanggaran tata tertib yang dinilai atau dianggap cukup berat dan berdampak luas bagi yang lainnya.
- e. Mencuri barang orang lain yang bukan miliknya.

- f. Waktu pensekoringan dilakukan 1-6 hari dilihat dari bentuk pelanggaran yang dilakukannya.

5. Dikembalikan Kepada Orang Tuanya

Sanksi ini ditetapkan oleh kepala sekolah apabila siswa tersebut memenuhi salah satu ketentuan berikut ini :

- a. Sudah dikenakan skoring 3 hari selama satu tahun.
- b. Tidak masuk sekolah selama 12 hari efektif tanpa mengirimkan surat kepada sekolah.

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Penerapan Metode *Active Learning* Dalam Pelajaran Seni Budaya (Tari) Siswa Kelas X Di SMAN 1 Pangkalan Kuras.

Untuk membahas permasalahan bagaimanakah Penerapan Metode *active learning* Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari) Siswa Kelas X Di SMAN 1 Pangkalan Kuras, penulis menggunakan teori Mahmudah (2008:24), metode pembelajaran *active learning* dimaksudkan untuk penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. berikut adalah langkah-langkah pembelajaran aktif (*active learning*) :

- 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
- 2) Menyajikan informasi
- 3) Mengorganisasikan siswa dalam kelompok
- 4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar
- 5) Evaluasi

6) Memberikan penghargaan

Untuk tahap Penerapan Metode *Active Learning* Dalam Pelajaran Seni Budaya (Tari) Siswa Kelas X Di SMAN 1 Pangkalan Kuras. Eva Susanti sebagai guru seni budaya melaksanakan Penerapan Metode *Active Learning* Dalam Pelajaran Seni Budaya (Tari) Siswa Kelas X Di SMAN 1 Pangkalan Kuras dalam empat kali pertemuan antara lain :

4.2.1.1 Menyampaikan Tujuan Dan Memotivasi Siswa Dalam Penerapan Metode *Active Learning* Dalam Pelajaran Seni Budaya (Tari) Siswa Kelas X Di SMAN 1 Pangkalan Kuras.

Tahap menyampaikan tujuan dan motivasi siswa adalah proses yang harus diperhatikan dalam merumuskan tujuan pembelajaran antara lain, jelas materi yang dipilih, kemampuan siswa, waktu dan fasilitas yang tersedia, untuk merumuskan tujuan. Para siswa perlu mengetahui dengan jelas, mengapa mereka berpartisipasi dalam suatu pembelajaran dan mereka perlu mengetahui apa yang mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pembelajaran. Dan kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa, memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan dan mengingat kembali pada hasil belajar yang telah di milikinya yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari.

Berdasarkan data observasi dalam proses pembelajaran seni budaya dengan Penerapan Metode *Active Learning* Dalam Pelajaran Seni Budaya (Tari) Siswa Kelas X Di SMAN 1 Pangkalan Kuras, bahwa Eva Susanti selaku guru seni budaya pertama kali dilakukan adalah menyampaikan tujuan dan motivasi siswa

yaitu menganalisis konsep, teknik dan prosedur dalam proses berkarya tari, tari daerah atau tari tradisional dan dilanjutkan dengan pengertian tari persembahan.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran seni budaya materi persembahan di kelas X SMAN1 pangkalan kuras :

1. Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Awal (15 menit)

- Guru dan siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing
- Guru memberi salam dan siswa menjawab
- Guru mengabsen siswa
- Merefleksi pengalaman siswa tentang karya-karya seni tari yang pernah mereka lihat
- Menjelaskan kaitannya dengan pengalaman mereka terhadap kompetensi dasar yang dipelajari
- Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa dalam pembelajaran seni tari persembahan
- Bertanya bermacam-macam karya seni tari persembahan yang pernah mereka lihat
- Siswa mencari tahu dan saling menanyakan tentang karya seni tari persembahan

b. Kegiatan Inti (60 menit)

Mengamati

- Siswa membaca dari berbagai sumber belajar tentang ragam gerak dasar tari persembahan berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur

Konsep :

- Definisi seni tari adalah seni mengekspresikan nilai batin melalui Gerak yang indah dari tubuh/fisik dan mimik. Iringan musik secara auditif mendukung kesan visual yang ada. Sedangkan menurut Sudarsono tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah.
- Gerak dasar tari merupakan substansi baku dalam tari. Bagian fisik manusia yang dapat menyalurkan ekspresi batin dalam bentuk gerak antara lain: jari-jari tangan, pergelangan tangan, siku-siku tangan, bahu, leher, kepala, mulut, lutut, mata, pinggul dan lain-lain. Elemen dasar tari adalah gerak tubuh manusia. Gerak tidak dapat dipisahkan dengan unsur ruang, tenaga dan waktu. Jadi tari secara umum merupakan penjabaran dari gerak ruang tenaga dan waktu.
- Tari daerah atau tari tradisional yaitu tari yang berkembang secara turun-temurun yang diwariskan oleh nenek moyang dari generasi ke generasi berikutnya. Karya-karya tari daerah setempat khususnya di daerah Riau contohnya yaitu tari persembahan.
- Pengertian Tari Persembahan

Salah satu kesenian Riau yang berkembang saat ini adalah Tari Persembahan. Tari ini merupakan tarian yang bisa dikatakan wajib pada setiap acara yang melibatkan

kehadiran petinggi atau orang yang dihormati dalam masyarakat Melayu Riau. Ada makna dalam tarian ini, yang bermakna sebagai penghormatan menyambut tamu yang datang berkunjung, itu dapat dilihat dengan pengajuan *tepak* kepada orang yang dihormati dan meminta untuk mencoba sirih yang telah diberikan. Ini merupakan tradisi yang turun temurun dalam masyarakat Melayu, terutama masyarakat Riau. Tarian ini dari masa ke masa terus mengalami berbagai perkembangan dan penyesuaian baik dari kostum, rias, bahkan koreografinya. Menurut tata cara Tari Persembahan ini ditarikan di hadapan tamu yang dihormati atau diagungkan dan dilakukan di dalam gedung, di istana atau balai-balai pertemuan. Tamu yang dihormati dipersilahkan duduk di tempat duduk yang telah di sediakan, maka Tari Persembahan ditampilkan di hadapan tamu yang dihormati. Dalam tata cara Tari Persembahan ini tidak boleh ditampilkan di sembarangan tempat karena tarian ini bersifat formal, tarian ini harus ditempat-tempat yang sudah ditentukan. Boleh ditampilkan di luar gedung dalam upacara besar seperti peresmian yang khas dalam suatu upacara akan tetapi harus dibuat panggung khusus.

Prinsip :

Gerak imitatif

Adalah gerakan tari yang dilakukan sebagai hasil dari eksplorasi gerak yang ada dalam alam ini selain gerak manusia. Misalnya gerakan hewan tertentu, tumbuhan, atau benda lain yang memiliki ciri gerakan tertentu.

Gerak imajinatif

Adalah gerak rekayasa manusia dalam bentuk suatu tarian. Terdiri dari gerak maknawi dan gerak murni.

Gerak maknawi

Adalah gerak tari yang mengandung arti atau mempunyai maksud tertentu. Gerak tersebut biasanya memiliki ciri khas yang mudah dimengerti oleh penonton. Misalnya gerak menolak, melamun, mengiyakan, dan sebagainya.

Gerak murni

Adalah gerak yang tidak mengandung arti, namun masih mengandung unsur keindahan gerak. Gerak ini dibuat semata-mata agar suatu tarian tampak indah.

Prosedur:

Ragam gerak dasar tari Persembahan daerah Riau

a. Gerak kepala / Leher

Memalingkan kepala kekanan dan kekiri dengan posisi mata mengarah kesamping sambil melihat ujung jari tangan dengan ekspresi wajah

b. Gerak lengan / Tangan

Posisi lengan

- Lengan membuka kira-kira derajat dari badan, siku kurang lebih sejajar dengan pinggang
- Lengan diangkat sejajar pinggang lurus ke samping
- Putaran jari dilakukan setinggi pinggang

Jari tangan

- Posisi dasar tangan yaitu jari telunjuk, tengah, manis, dan kelingking dan ibu jari membuka menjahui jari yang lain. Ibu jari hampir tegak lurus terhadap telapak tangan jika diputar hanya pergelangan tangan

c. Gerak tubuh

Tidak ada gerakan tubuh yang khusus. namu secara umum bisa dibagi menjadi 3 macam gerak :

1. Posisi tubuh berdiri
2. Posisi tubuh sedang
3. Posisi tubuh rendah

d. Gerak kaki

1. Berjalan biasa
2. Berjalan menumpu
3. Duduk bersimpuh, tegak maupun miring

Pola:

Pola lantai atau *floor design* adalah merupakan garis-garis yang dilalui oleh penari di lantai pentas atau garis-garis di lantai pentas yang dibentuk oleh formasi penari kelompok. Ada dua pola desain garis pada lantai yaitu garis lurus yang memberi kesan sederhana tapi kuat dan garis lengkung yang memberi kesan lembut. Pada Tari Persembahan mempunyai dua desain lantai yang selalu membentuk garis lurus, pertama membentuk garis diagonal dan kedua berjajar empat kebelakang dan arah hadap selalu kedepan.

- Siswa melihat tayangan video tentang seni tari perembahan

- Guru menyajikan informasi, mengamati, dan memilih berbagai sumber boleh buku, melalui internet, melalui audio visual dan video pertunjukan tari persembahan

menayakan

- Siswa saling bertanya tentang ragam gerak dasar tari persembahan berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur
- Siswa saling bertanya tentang musik iringan ragam gerak dasar tari persembahan

mengeksplorasi

- Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok dibagi dalam 6 (enam) kelompok
- Siswa dalam kelompok diminta untuk mengumpulkan informasi tentang contoh dasar gerak tari persembahan berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan
- Guru membimbing masing-masing kelompok dimintai untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang contoh dasar gerak tari persembahan secara bergantian
- Guru menilai sikap siswa dalam kerja kelompok dan presentasi serta membimbing diskusi mereka

mengasosiasi

- Siswa membandingkan gerak dasar tari persembahan di lingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan teknik, konsep dan prosedur

- Siswa membandingkan bentuk penyajian gerak dasar tari persembahan di daerah tempat tinggal siswa dengan daerah lain
 - Siswa membandingkan musik iringan gerak dasar tari persembahan di lingkungan tinggal siswa dengan daerah lain
 - Masing-masing kelompok berdiskusi tentang gerak dasar tari bentuk penyajian tari dan musik iringan tari persembahan berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur
 - Guru membimbing dan menilai aktifitas siswa dalam diskusi tentang tari persembahan
- c. Kegiatan Akhir (15 menit)
- Guru bersama siswa menyimpulkan pengertian ragam gerak dasar tari persembahan
 - Guru bersama siswa menyimpulkan teknik, konsep, dan prosedur ragam gerak dasar tari persembahan
 - Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari proses penampilan karya seni tari persembahan serta mengidentifikasi bahan dan alat yang dibutuhkan
 - Guru menugaskan kepada siswa membawa bahan dan alat yang dibutuhkan dalam merangkai berbagai gerak dasar tari persembahan untuk pertemuan berikutnya

Hasil wawancara dengan guru seni budaya di SMAN 1 Pangkalan Kuras mengatakan bahwa dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa bertujuan untuk memotivasi siswa agar dapat memahami makna

materi pembelajaran dengan kontek mereka sehari-hari memiliki pengetahuan dan keterampilan yang secara refleksi dapat diterapkan dari permasalahan kepermasalahan lainnya.

Selanjutnya Eva Susanti sebagai guru seni budaya di SMAN 1 Pangkalan Kuras memberi tanggapan tentang menyampaikan tujuan dan motivasi siswa dalam pelajaran seni budaya (tari) dengan tanggapannya sebagai berikut :

“ Tujuan saya selaku guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa ini mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan dengan materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan dengan pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata siswa. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengkorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan bermakna secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan”(wawancara 09 oktober 2016)



Gambar 2 : Guru seni budaya sedang menjelaskan materi seni tari persembahan (Dokumentasi, penulis 2016)

Menurut penulis pada pertemuan pertama ini, guru seni budaya menggunakan 4 langkah-langkah penerapan metode *active learning* saja. Karena di dalam pertemuan ini guru hanya menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyampaikan informasi, mengorganisasikan kelompok dan membimbing kelompok bekerja dan belajar tentang gerak dasar tari persembahan. sehingga kemampuan siswa dalam menyampaikan informasi yang jelas dan spesifik dan mempunyai dampak positif terhadap proses belajar siswa.

4.2.12 Menyajikan Informasi Dengan Menggunakan Penerapan Metode *Active Learning* Dalam Pelajaran Seni Budaya (Tari) Siswa Kelas X Di SMAN 1 Pangkalan Kuras.

Fase kedua ini melakukan penyajian informasi materi yang akan dipelajari siswa sehingga siswa mampu untuk menguasai isi pokok pembahasan yang akan diajarkan oleh pendidik. Dimana kemampuan guru dalam menyampaikan informasi yang jelas dan spesifik kepada siswanya mempunyai dampak yang positif terhadap proses belajar siswa. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apa pun materi yang diajarkan.

Berdasarkan data observasi dalam proses pembelajaran seni budaya dengan Penerapan Metode *Active Learning* Dalam Pelajaran Seni Budaya (Tari) Siswa Kelas X Di SMAN 1 Pangkalan Kuras, pada langkah selanjutnya yaitu menemukan guru seni budaya meminta siswa menyimpulkan tugas tentang materi tari persembahan berdasarkan pertanyaan yang telah di berikan minggu sebelumnya yang mana siswa di minta untuk mempelajari proses penampilan karya seni tari persembahan dan berbagai gerak dasar tari persembahan.

2. Pertemuan Kedua

a. Kegiatan Awal (15 menit)

- Guru dan siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing
- Guru memberi salam dan siswa menjawab
- Mengabsen siswa
- Merefleksi pengalaman siswa tentang proses penampilan karya seni tari persembahan
- Menjelaskan kaitannya dengandengan pengalaman mereka terhadap kompetensi dasar yang akan dipelajari
- Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari persembahan
- Bertanya secara lisan tentang bahan, alat dalam penampilan karya seni tari persembahan
- Bertanya secara lisan tentang teknik, konsep, dan prosedur dalam penampilan karya seni tari persembahan
- Siswa mencari tahu dan saling bertanya tentang proses penampilan karya seni tari persembahan

b. Kegiatan Inti (60 menit)

Mengamati

- Siswa mengamati proses pertunjukan seni tari persembahan melalui media audio visual dan video tari persembahan

- Siswa membaca dan menyimak dari media tentang fungsi gerak dasar tari, simbol gerak tari dan nilai estetis pada gerak dasar tari persembahan agar terbangun rasa ingin tahu

Fungsinya tari dapat dibagi menjadi 3 yaitu tari sebagai sarana upacara, tari sebagai sarana hiburan, tari sebagai sarana pertunjukan atau tontonan dan tari sebagai media pendidikan

Simbol gerak yang dapat dimengerti atau abstrak yang sukar untuk dapat dimengerti tetapi masih tetap dapat dirasakan keindahannya. Untuk dapat lebih memahami tentang simbol gerak tari.

Estetis sering dikatakan estetika dan diartikan hanya sebatas indah atau keindahan dan dari keindahan akan muncul suatu nilai seni.

Nilai estetis pada gerak tari adalah kemampuan dari gerak itu untuk menimbulkan suatu pengalaman estetis. Pengalaman estetis dari seorang penari dalam melaksanakan gerak wajib dilihat pula dalam kualitas gerak yang dilakukannya. Setiap gerak tari pasti mempunyai nilai estetis tersendiri yang dapat diuraikan dan dijelaskan secara cermat.

Menanya

- Siswa saling bertanya tentang fungsi gerak tari, simbol gerak tari, dan nilai estetis pada gerak dasar tari persembahan

Mengeksplorasi

- Mengidentifikasi keunikan dalam pertunjukan tari persembahan yang ditampilkan dalam beberapa contoh agar siswa dapat mengidentifikasi

fungsi, simbol, dan nilai-nilai estetis gerak dasar tari yang terwujud dalam pertunjukan tari

- Mencari informasi atau data tentang tari persembahan dalam lingkungan masyarakat yang dapat dipandang sebagai fungsi , simbol, dan nilai-nilai estetis
- Guru menilai proses dan sikap siswa dalam merangkai karya seni tari persembahan serta memberikan bimbingan

Mengasosiasi

- Pada kelompoknya masing-masing siswa saling berdiskusi tentang berbagai macam musik iringan gerak dasar tari persembahan
- Siswa menganalisis keterkaitan antara tari dan nilai-nilai estetis dalam kebudayaan masyarakat tempat siswa berada
- Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar, menilai aktivitas siswa dalam berdiskusi tentang tari persembahan

Mengkomunikasikan

- Masing-masing siswa dalam kelompoknya menyampaikan hasil diskusi rangkaian gerak dasar tari persembahan dan data-data yang diperoleh
- c. Kegiatan Akhir (15 menit)
- Guru dan siswa menyimpulkan proses penampilan karya seni tari persembahan
 - Guru bersama siswa menyimpulkan angkah-langkah penampilan karya seni tari persembahan

- Guru bersama siswa menyimpulkan fungsi, simbol dan nilai-nilai estetis, serta iringan dalam penampilan karya seni tari persembahan
- Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari berbagai macam pertunjukan karya seni tari serta mengidentifikasi fungsi, simbol, dan nilai-nilai estetis serta iringan musiknya
- Guru menugaskan kepada siswa untuk menentukan salah satu karya seni tari yang sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya
- Guru menugaskan kepada siswa untuk membawa busana tari, alat rias, dan peralatan iringan tari persembahan

Berdasarkan data di lapangan siswa melakukan pembelajaran dengan menemukan materi yang akan di pelajari di kelas tentunya pelajaran tentang seni tari yaitu mempraktekkan tari persembahan dan menceritakan bagaimana pengalaman belajar di luar kelas. Adapun hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut :

“ Penerapan metode *active learning* dalam pembelajaran seni tari siswa kelas X sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran, karena dalam metode *active learning* siswa bebas belajar baik didalam kelas maupun diluar kelas, sebab belajar diluar kelas siswa lebih bisa menemukan ide baru atau siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Tetapi bagaimanapun juga dalam proses pembelajaran tanpa arahan dan bimbingan dari guru seni budaya siswa tidak konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Belajar dengan menggunakan metode *active learning* menimbulkan motivasi untuk belajar seni tari, serta menyenangkan belajar dengan guru seni budaya yaitu ibu Eva Susanti” (wawancara 10 oktober 2016)

Hasil wawancara dengan guru seni budaya di SMAN 1 Pangkalan Kuras menyatakan bahwa :

“ Eva Susanti mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan taktik seorang guru dalam mengajar untuk menarik perhatian siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan penerapan metode *active learning* , juga melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik

yang akan di pelajarnya. Berdasarkan hasil pengamatan belajar dalam konteks *active learning* bukan hanya mencatat dan mendengarkan tetapi belajar adalah proses pengamatan secara langsung. Melalui proses berpengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor. Belajar melalui metode *active learning* diharapkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang di pelajarnya” (wawancara 12 oktober 2016)

Menurut penulis pada pertemuan kedua ini, guru seni budaya hanya menggunakan 2 langkah-langkah penerapan metode *active learning*. Karena dengan di gunakanya langkah-langkah tersebut guru seni budaya mampu memotivasi siswa dalam bertindak terkait dengan materi pelajaran yang diberikan oleh guru seni budaya. Dimana siswa dapat menghasilkan ide atau karya yang benar-benar kreatif.

4.2.1.3 Mengorganisasikan Siswa Kedalam Kelompok Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari) Dengan Penerapan Metode *Aactive Learning*

Fase ketiga ini guru membagikan kelompok belajar kepada siswa agar lebih mudah dapat melakukan latihan sehingga siswa dapat saling berinteraksi dengan siswa lainnya. Berdasarkan data di lapangan yang terdapat di kelas X sistem belajar yang mereka gunakan yaitu membentuk kelompok belajar dengan cara guru membagikan satu persatu tema materi pembelajaran yang akan dibahas dalam pembelajaran seni budaya (tari), menjelaskan pengertian ragam gerak dasar tari dan menjelaskan teknik, konsep, dan prosedur ragam gerak dasar tari yang terdapat di Riau. Dan mempresentasikan di depan kelas atau dengan mendemonstrasikan hasil belajar yang mereka lakukan secara berkelompok, bertujuan sebagai memberikan informasi kepada kelompok yang lain.

3. Pertemuan Ketiga

a. Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru dan siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing
 - Guru memberi salam dan siswa menjawab
 - Guru mengabsen siswa
 - Merefleksi hasil pembelajaran pada pertemuan sebelumnya tentang gerak dasar tari persembahan berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan musik
 - Menagih bahan dan alat yang diperlukan dalam penampilan karya seni tari persembahan sesuai pilihannya
 - Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa dalam pembelajara seni tari persembahan
 - Menanyakan tentang macam-macam karya seni tari persembahan serta bahan dan alat yang dibutuhkan
- b. Kegiatan Inti (70 menit)

Mengamati

- Siswa saling mengamati tentang kesesuaian bahan dan alat yang telah mereka bawa hasil sketsa dan rancangan gerak dasar tari persembahan yang telah mereka buat
- Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar, mengamati dan menilai gerak dasar tari persembahan, dan aktifitas siswa

Menanyakan

- Siswa saling menanyakan tentang ide / gagasan dan konsep yang akan mereka buat dalam gerak dasar tari persembahan

- Guru mengamati dan membimbing gerak dasar tari persembahan dan menilai aktifitas siswa
- c. Kegiatan Akhir (10 menit)
- Bersama siswa menyimpulkan hasil teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan serta ide / gagasan dalam karya seni tari persembahan
 - Memberikan tugas untuk membuat sinopsis tari gerak dasar tari sesuai dengan tari persembahan yang diperagakan secara sederhana
 - Guru mengevaluasi siswa menampilkan hasil latihan yang telah dipelajari dengan memberikan penilaian

Menurut penulis guru seni budaya pada pertemuan ketiga ini, hanya menggunakan 3 langkah-langkah penerapan metode *active learning*. Dimana guru seni budaya menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, dalam pelajaran gerak dasar tari persembahan, membimbing kelompok bekerja dan belajar, dan mengevaluasi siswa dalam aktifitas kelompok masing-masing. Sehingga siswa memahami tentang ide atau gagasan yang ada di dalam materi pembelajaran gerak dasar tari persembahan. Dan siswa dapat menjelaskan sinopsis dari gerak dasar tari persembahan, yang di peragakan secara sederhana didepan kelompok-kelompok yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulisan dengan guru mata pelajaran seni budaya yaitu ibu Eva Susanti menyatakan bahwa dengan melakukan kelompok belajar ini :

“Dengan dilakukannya masyarakat belajar yang membentuk kelompok pada pelajaran seni budaya ini bertujuan agar siswa mendapatkan pengetahuan yang baru, menimbulkan komunikasi belajar yang interaktif, serta memicu keaktifan siswa dalam bertanya”.



Gambar 4: Interaksi guru dengan siswa pada saat menjawab pertanyaan
(dokumentasi, penulisan 2016)

4.2.1.4 Membimbing Kelompok Bekerja Dan Belajar Dalam Penerapan Metode *Active Learning* Dalam Pelajaran Seni Budaya (Tari) Siswa Kelas X Di SMAN 1 Pangkalan Kurus

Guru membimbing kelompok belajar pada saat siswa merasa kesulitan dalam melakukan gerakan yang diajarkan . Sehingga siswa benar-benar mampu menguasai materi yang diajarkan. Guru mempunyai peranan dalam proses belajar mengajar, yaitu mengenal anak secara individual mengenai kemajuan belajar, kelemahan mereka, kesulitan yang mereka hadapi, dan memberikan bantuan sesuai kebutuhan siswa.

Kegiatan belajar mengajar di kelas tidak lengkap rasanya jika tidak adanya tanya jawab terhadap siswa dan guru, berdasarkan data di lapangan yang dilakukan penulis berdasarkan pengamatan interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh guru dalam tujuan pembelajaran *active learning* yaitu menimbulkan keingintahuan siswa dalam

pembelajaran seni budaya (tari). Siswa menanyakan materi pelajaran ragam gerak dasar tari serta teknik gerak dasar tari tersebut.

4. Pertemuan Ke empat

a. Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru dan siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing
- Guru memberi salam dan siswa menjawab
- Guru mengabsen siswa
- Merefleksi hasil pembelajaran pada pertemuan sebelumnya tentang penampilan rangkaian gerak dasar tari persembahan berdasarkan fungsi, simbol dan nilai estetis sesuai dengan iringan
- Menagih sinopsis gerak tari persembahan yang diperagakan secara sederhana
- Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa dalam pembelajaran seni tari persembahan
- Menanyakan tentang sinopsis dalam berkarya seni tari persembahan serta nilai estetikanya

b. Kegiatan Inti (70 menit)

Mengamati

- Siswa saling mengamati kesesuaian antara isi sinopsis tari dengan karya seni tari yang telah mereka buat

Menanyakan

- Siswa saling menanya tentang kesesuaian antara isi sinopsis dengan hasil karya tari persembahan yang mereka buat

Mengkomunikasikan

- Guru mengorganisasikan siswa dibagi dalam kelompok sesuai dengan jenis karya tari persembahan yang telah mereka buat
- Masing-masing siswa dalam kelompoknya mempresentasikan sinopsis karya seni tari persembahan yang mereka buat
- Masing-masing kelompok diminta untuk mempersentasikan hasil diskusi gerak dasar tari persembahan mereka secara bergantian
- Guru menilai pengetahuan dan sikap siswa dalam kerja kelompok dan mempersentasikan serta membimbing diskusi dan mengevaluasi gerak dasar tari persembahan mereka
- Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mempersentasikan gerak dasar tari persembahan

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran seni budaya menyatakan bahwasannya:

“ Saya membagi kelompok belajar siswa, agar siswa dapat berdiskusi dan mempraktekkan bersama kelompoknya masing-masing. Saya membagi kelompok seperti ini karena kemampuan siswa berbeda-beda, dengan dibagi seperti ini siswa yang pintar dalam menari dapat membantu siswa yang lemah dalam menari, sehingga siswa yang lemah tersebut akan lebih termotivasi untuk bisa melakukan praktek materi gerak dasar tari persembahan”.



Gambar 3 : Siswa melihat nama-nama kelompok yang di susun oleh guru seni budaya (tari) (dokumentasi, penulis 2016)

Menurut penulis pada pertemuan ke empat ini, guru seni budaya menerapkan semua langkah-langkah metode *active learning*. Dimana guru seni budaya menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, mengorganisasikan siswa dalam kelompok, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi dan memberi penghargaan. Dengan demikian siswa lebih aktif dalam pelajaran dan membuat siswa semakin semangat untuk lebih mempelajari materi yang diberikan oleh guru seni budaya. Sehingga menjadi motivasi siswa dalam berkarya kapan pun mereka inginkan.

4.2.1.5 Evaluasi Dalam Penerapan Metode *Active Learning* Dalam Pelajaran Seni Budaya (Tari) Siswa Kelas X Di SMAN 1 Pangkalan kuras



Gambar 5: Guru memintak siswa mempersentasekan ke depan kelas (dokumentasi. penulis 2016)

Guru meminta siswa menampilkan hasil latihan yang telah dipelajari dengan memberikan penilaian. Cara penilaian dalam penerapan metode *active learning* yaitu dapat digunakan sebagai dasar menilai prestasi siswa, antara lain : proyek / kegiatan dan laporannya, PR (pekerjaan rumah), kuis, karya siswa, presentase atau penampilan siswa, demonstrasi, laporan, jurnal, hasil tes tulis, dan karya tulis.

Berdasarkan data di lapangan peneliti mengambil data penelitian yang diberikan oleh guru mata pembelajaran seni budaya berdasarkan setiap diakhir pelajaran guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan dan menanyakan bagaimana pendapat siswa setelah belajar seni budaya (tari) dan mereka mendapatkan pengalaman baru serta pengetahuan

mereka bertambah. Dan berdasarkan wawancara dengan narasumber yaitu guru seni budaya yaitu ibu Eva Susanti menyatakan :

“ Metode *active learning* yang akan dilakukan oleh guru ataupun siswa di depan kelas ataupun diluar kelas kemudian siswa memperhatikan contoh yang telah diberikan dan siswa akan termotivasi untuk mempraktekkannya. Setelah itu siswa ingin mengulangi kembali yang telah dilakukan disekolah”.

4.2.1.6 Memberi Penghargaan Dalam Penerapan Metode *Active Learning* Dalam Pelajaran Seni Budaya (Tari) Siswa Kelas X Di SMAN 1 Pangkalan Kuras

Peran guru sangat penting dalam mengarahkan dan menjelaskan kepada siswa tentang fungsi dan tujuan adanya penghargaan tersebut. Jangan sampai para siswa dalam menuntut ilmu hanya mengharapkan penghargaan. Penghargaan hanya seperti jembatan: hanya untuk menyeberang menuju tujuan. Dengan begitu, siswa akan paham bahwa yang terpenting adalah bagaimana mereka belajar dengan lebih baik tanpa pamrih.

4.2.2 Kurikulum

Kurikulum merupakan rencana yang tertulis yang berisi tentang ide-ide atau gagasan-gagasan yang dirumuskan oleh pengembangan kurikulum. Rencana tertulis itu menjadi dokumen kurikulum yang membentuk suatu sistem kurikulum yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain, seperti komponen tujuan yang memberi arah pendidikan, komponen pengalaman belajar, komponen strategi pencapaian tujuan serta komponen evaluasi. Komponen yang membentuk suatu sistem kurikulum selanjutnya melahirkan sistem pengajaran, dan sistem-sistem pengajaran itulah

yang menjadi pedoman bagi guru dalam pengelolaan proses pembelajaran di dalam kelas.

Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mengacu pada standar nasional pendidikan dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas : Standar isi, Standar proses, Standar kompetensi lulusan, Standar pendidikan, dan Tenaga pendidikan, Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan, dan Standar penilaian pendidikan.

Dalam kurikulum SMAN 1 Pangkalan Kuras secara keseluruhan mencakup struktur dan muatan kurikulum, beban belajar peserta didik, silabus, RPP, dan pengembangan diri. tujuan pengembangan kurikulum 13 yaitu kepala sekolah dan para guru serta dengan persetujuan yayasan menetapkan sasaran program, baik jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang, sasaran tersebut dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

Berdasarkan data di lapangan kurikulum yang digunakan Eva Susanti dalam proses pembelajaran yaitu kurikulum 13, karena menurut Eva Susanti kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran, pembelajaran yang tidak berpedoman kepada kurikulum maka tidak akan berjalan efektif. Sesuai dengan kurikulum 13 metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *active learning* dalam pelajaran seni budaya (tari) siswa kelas X di SMAN 1 Pangkalan Kuras.

4.2.3 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat di miliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Dalam kegiatan pembelajaran, faktor tujuan merupakan faktor yang sangat menentukan sehingga dengan tujuan yang jelas semakin mudah bagi guru untuk menentukan metode, memilih materi, menentukan alat atau media pembelajaran serta mengadakan evaluasi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum

Tujuan yang paling utama dalam metode pembelajaran *active learning* pada mata pelajaran seni budaya ini adalah agar peserta didik dalam proses pembelajaran dapat menguasai materi yang diberikan guru dan dapat bekerja sama dengan kelompoknya. dengan tujuan yang ingin dicapai, yang paling penting dalam proses pembelajaran tersebut adalah melihat keinginan siswa karena dalam pembelajaran ini siswa di tuntut lebih aktif di bandingkan guru, apabila siswa merasa jenuh dan bosan dengan kondisi belajar di dalam kelas maka seorang guru harus dapat membaca situasi agar keinginan siswa untuk belajar bangkit kembali.

“ Menurut eva susanti tujuan pembelajaran harus tercapai karena di dalam proses pembelajaran yang paling utama yang harus di capai oleh guru adalah tujuan pembelajarannya, apabila tujuan pembelajaran tidak tercapai maka guru tersebut belum bisa di katakan guru profesional” (wawancara 13 oktober 2016)

4.2.4 Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah di susun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode di gunakan untuk merealisasikan

metode yang telah di terapkan . Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Metode merupakan cara guru dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga ilmu yang di miliki oleh seorang guru dapat di transfer kedapa siswa.

“ Menurut eva susanti metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, sebab apabila seorang guru tepat mempergunakan metodenya maka proses pembelajaran berlangsung dengan baik, sebaliknya apabila metode pembelajaran tidak tepat maka proses pembelajaran tidak berlangsung baik dan efektif. Ada lima metode yang di gunakan pada mata pelajaran seni budaya yaitu metode diskusi, metode presentase, metode demonstrasi, metode penugasa, dan active learning”(wawancara 13 oktober 2016).

Berikut ini di sajikan beberapa metode pembelajaran yang bisa di gunakan untuk mengimplementasikan metode pembelajaran :

1. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajran yang menghadapkan siswa pada sustu permasalahan. Tujuan metode ini adalah untuk memecahkan ssuatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami penegetahuan siswa, serta membuat suatu keputusan. Karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.

Metode diskusi materinya akan di berikan oleh guru kepada siswanya dan disuruh mendiskusikannya secara berkelompok misalnya materinya tentang pola lantai maka guru akan membuat di papan tulis tentang pola lantai dan siswa disuruh berdiskusi tentang pola lantai tersebut.

Secara umum ada dua jenis diskusi yang bisa di lakukan dalam proses pembelajran, yaitu (i) diskusi kelompok, diskusi ini dinamakan juga diskusi kelas.

Pada diskusi ini permasalahan yang di sajikan oleh guru di pecahkan oleh kelas secara keseluruhan. Yang mengatur jalannya diskusi adalah guru itu sendiri, dan (ii) diskusi kelompok kecil. Pada diskusi ini siswa di bagi dalam beberapa kelompok, yang terdiri dari 3-7 orang. Proses pelaksanaan diskusi ini di mulai dari guru menyajikan masalah dengan beberapa sub masalah. Setiap kelompok memecahkan sub masalah yang disampaikan guru. Proses diskusi di akhir dengan laporan setiap kelompok.

Diskusi kelompok kecil inilah yang di observasi oleh penulis dalam metode pembelajaran *active learning* dalam pelajaran seni budaya (tari) siswa kelas x di SMAN 1 Pangkalan Kuras. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru seni budaya kelas x di SMAN 1 Pangkalan Kuras terhadap pelaksanaan metode diskusi ini memberi komentar:

“ Metode kelompok kecil ini dapat melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat mereka dan melatih mereka bertanggung jawab terhadap materinya masing-masing. Namun pelaksanaannya mungkin terjadi pembicaraan dalam diskusi di kuasai oleh 2 orang atau 3 orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara” (wawancara 13 oktober 2016)

2. Metode Presentase

Metode presentasi dimaksudkan untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan deklaratif baru. Ada dua hasil belajar utama yang ingin dicapai melalui metode presentasi yaitu membantu siswa mengembangkan struktur konseptual dan mengembangkan kebiasaan mendengarkan dan berpikir. Perlu dicatat bahwa metode presentasi sangat tidak efektif digunakan untuk mengembangkan pengetahuan prosedural, berpikir tingkat tinggi, dan kemampuan pemecahan masalah.

Dalam konteks pembelajaran, sebelum menggubakan metode presentasi, ada beberapa konsep yang perlu diketahui oleh guru. Konsep-konsep tersebut, yaitu (1) belajar terjadi dalam pengaturan manusia. Lingkungan belajar yang kaya membantu koneksi jaringan otak. Emosi dan perasaan yang dialami siswa sangat mempengaruhi kognisi.(2) Tujuan utama dari presentasi adalah memberikan pengetahuan deklaratif. (3) Mengetahui pengetahuan awal siswa merupakan kunci untuk melaksanakan pembelajaran.

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan agar metode presesntasi efektif digunakan yaitu (1) perencanaan presentasi. Pada tahap ini yang dilakukan oleh guru seni budaya (tari) adalah (a) memperhatikan pengetahuan awal, kesiapan, dan perkembangan intelektual anak, (b) memilih konten, (c) memperhatikan lingkungan kelas. (2) Menyampaikan presentasi dan penjelasan. Pada tahap ini, ada empat fase yang perlu dilakukan oleh guru, yaitu (a) upaya untuk mendapatkan perhatian, (b) melakukan pengorganisasian awal, (c) menyajikan materi baru, (d) memantau dan memeriksa pemahaman serta penguatan pikiran siswa.

3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan. jadi di dalam metode demonstrasi guru akan memperagakan langsung apa yang terjadi materi pada hari itu, misalnya tentang pola lantai, guru akan membuat pola lantai di kelas dan di ikuti oleh siswa-siswa.

Berdasarkan data di lapangan menurut Eva Susanti metode demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih kongkrit. Dalam metode pembelajaran demonstrasi dapat di gunakan untuk mendukung keberhasilan metode *active learning*.

4. Metode Penugasan

Metode penugasan adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Pemberian tugas dapat secara individual atau kelompok. Pemberian tugas untuk setiap siswa atau kelompok dapat sama dan dapat pula berbeda.

Berdasarkan data di lapangan menurut Eva Susanti agar pemberian tugas dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran siswa, maka ada beberapa cara yaitu: 1) Tugas harus bisa dikerjakan oleh siswa atau kelompok siswa, 2) Hasil dari kegiatan ini dapat ditindaklanjuti dengan presentasi oleh siswa dari satu kelompok dan ditanggapi oleh siswa dari kelompok yang lain atau oleh guru yang bersangkutan, serta 3) Di akhir kegiatan ada kesimpulan yang didapat.

5. Metode *Active Learning*

Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu proses pembelajaran untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif. Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil

belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

4.2.5 Materi Pembelajaran Seni Budaya (Tari)

Materi pelajaran merupakan bahan pelajaran yang di butuhkan untuk mencapai suatu kompetensi dasar. Berdasarkan data di lapangan bahwa materi pelajaran seni budaya (tari) kelas x tahun 2015/2016 adalah menganalisis konsep, teknik, dan prosedur dalam proses berkarya tari serta mengevaluasi karya tari berdasarkan fungsi, teknik, simbol dan nilai estetisnya pada gerak dasar tari persembahan, dengan materi sebagai berikut :

1. Menjelaskan pengertian konsep, teknik, dan prosedur proses berkarya tari, menjelaskan pengertian fungsi, simbol dan nilai estetik, menjelaskan pengertian ragam gerak dasar tari persembahan, dan pengertian pola lantai.

Berdasarkan dengan penjelasan di atas dapat di uraikan materi pelajaran sebagai berikut :

1. konsep

- Definisi seni tari adalah seni mengekspresikan nilai batin melalui Gerak yang indah dari tubuh/fisik dan mimik. Iringan musik secara auditif mendukung kesan visul yang ada. Sedangkan menurut Sudarsono tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah.
- Gerak dasar tari merupakan substansi baku dalam tari. Bagian fisik

manusia yang dapat menyalurkan ekspresi batin dalam bentuk gerak antara lain: jari-jari tangan, pergelangan tangan, siku-siku tangan, bahu, leher, kepala, mulut, lutut, mata, pinggul dan lain-lain. Elemen dasar tari adalah gerak tubuh manusia. Gerak tidak dapat dipisahkan dengan unsur ruang, tenaga dan waktu. Jadi tari secara umum merupakan penjabaran dari gerak ruang tenaga dan waktu.

- Tari daerah atau tari tradisional yaitu tari yang berkembang secara turun-temurun yang di wariskan oleh nenek moyang dari generasi ke generasi berikutnya. karya-karya tari daerah setempat khususnya di daerah Riau contohnya yaitu tari persembahan.
- Pengertian tari persembahan

Salah satu kesenian Riau yang berkembang saat ini adalah Tari Persembahan. Tari ini merupakan tarian yang bisa dikatakan wajib pada setiap acara yang melibatkan kehadiran petinggi atau orang yang dihormati dalam masyarakat Melayu Riau. Ada makna dalam tarian ini, yang bermakna sebagai penghormatan menyambut tamu yang datang berkunjung, itu dapat dilihat dengan pengajuan *tepak* kepada orang yang dihormati dan meminta untuk mencoba sirih yang telah diberikan. Ini merupakan tradisi yang turun temurun dalam masyarakat Melayu, terutama masyarakat Riau. Tarian ini dari masa ke masa terus mengalami berbagai perkembangan dan penyesuaian baik dari kostum, rias, bahkan koreografinya. Menurut tata cara Tari Persembahan ini ditarikan di hadapan tamu yang dihormati atau diagungkan dan dilakukan di dalam gedung, di istana atau balai-balai pertemuan. Tamu yang dihormati dipersilahkan duduk di tempat duduk yang telah

di sediakan, maka Tari Persembahan ditampilkan di hadapan tamu yang dihormati. Dalam tata cara Tari Persembahan ini tidak boleh ditampilkan di sembarangan tempat karena tarian ini bersifat formal, tarian ini harus ditempatkan yang sudah ditentukan. Boleh ditampilkan di luar gedung dalam upacara besar seperti peresmian yang khas dalam suatu upacara akan tetapi harus dibuat panggung khusus.

- Fungsinya tari dapat dibagi menjadi 3 yaitu tari sebagai sarana upacara, tari sebagai sarana hiburan, tari sebagai sarana pertunjukan atau tontonan dan tari sebagai media pendidikan
- Simbol gerak yang dapat dimengerti atau abstrak yang sukar untuk dapat dimengerti tetapi masih tetap dapat dirasakan keindahannya. untuk dapat lebih memahami tentang simbol gerak tari.
- Estetis sering dikatakan estetika dan diartikan hanya sebatas indah atau keindahan dan dari keindahan akan muncul suatu nilai seni.
- Nilai estetis pada gerak tari adalah kemampuan dari gerak itu untuk menimbulkan suatu pengalaman estetis. pengalaman estetis dari seorang penari dalam melaksanakan gerak wajib dilihat pula dalam kualitas gerak yang dilakukannya. setiap gerak tarian pasti mempunyai nilai estetis tersendiri yang dapat diuraikan dan dijelaskan secara cermat.

Prinsip:

Gerak imitatif

Adalah gerakan tari yang dilakukan sebagai hasil dari eksplorasi gerak yang ada dalam alam ini selain gerak manusia. Misalnya gerakan hewan tertentu, tumbuhan, atau benda lain yang memiliki ciri gerakan tertentu.

Gerak imajinatif

Adalah gerak rekayasa manusia dalam bentuk suatu tarian. Terdiri dari gerak maknawi dan gerak murni.

Gerak maknawi

Adalah gerak tari yang mengandung arti atau mempunyai maksud tertentu. Gerak tersebut biasanya memiliki ciri khas yang mudah dimengerti oleh penonton. Misalnya gerak menolak, melamun, mengiyakan, dan sebagainya.

Gerak murni

Adalah gerak yang tidak mengandung arti, namun masih mengandung unsur keindahan gerak. Gerak ini dibuat semata-mata agar suatu tarian tampak indah.

Prosedur:

Ragam gerak dasar tari Persembahan daerah Riau

a. Gerak kepala / Leher

Memalingkan kepala kekanan dan kekiri dengan posisi mata mengarah kesamping sambil melihat ujung jari tangan dengan ekspresi wajah

b. Gerak lengan / Tangan

Posisi lengan

- Lengan membuka kira-kira derajat dari badan, siku kurang lebih sejajar dengan pinggang
- Lengan diangkat sejajar pinggang lurus ke samping
- Putaran jari dilakukan setinggi pinggang

Jari tangan

- Posisi dasar tangan yaitu jari telunjuk, tengah, manis, dan kelingking dan ibu jari membuka menjahui jari yang lain
Ibu jari hampir tegak lurus terhadap telapak tangan jika diputar hanya pergelangan tangan

c. Gerak tubuh

Tidak ada gerakan tubuh yang khusus. namu secara umum bisa dibagi menjadi 3 macam gerak :

1. Posisi tubuh berdiri
2. Posisi tubuh sedang
3. Posisi tubuh rendah

d. Gerak kaki

1. Berjalan biasa
2. Berjalan menumpu
3. Duduk bersimpuh, tegak maupun miring

Pola:

Pola lantai atau *floor design* adalah merupakan garis-garis yang dilalui oleh penari di lantai pentas atau garis-garis di lantai pentas yang dibentuk oleh formasi penari

kelompok. Ada dua pola desain garis pada lantai yaitu garis lurus yang memberi kesan sederhana tapi kuat dan garis lengkung yang memberi kesan lembut. Pada Tari Persembahan mempunyai dua desain lantai yang selalu membentuk garis lurus, pertama membentuk garis diagonal dan kedua berjajar empat kebelakang dan arah hadap selalu kedepan.

4.2.6 Sarana, Alat, Dan Sumber Belajar

Dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di bidang seni budaya (tari) maka perlu diadakan sarana dan prasarana yang dapat membangkitkan kreatifitas dan semangat anak untuk belajar. Kerena tanpa adanya sarana dan prasarana tersebut maka siswa akan cepat merasa bosan dan jenuh. Berdasarkan data yang penulis temukan bahwa penggunaan alat peraga sangat penting dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Alat adalah segala sesuatu yang dapat di gunakan untuk membantu guru. Sedangkan bahan pengajaran adalah segala sesuatu yang mengandung pesan yang akan di sampaikan kepada siswa. Alat bantu dalam pengajaran pembelajaran seni tari yang di lakukan Eva Susanti dalam pembelajaran tersebut seperti papan tulis, spidol, penghapus, serta pena untuk mengabsen siswa. Alat penunjang dalam proses pembelajran seperti tape, cd, kaset, dan lain-lain. Sedangkan bahan ajarnya seperti buku paket seni budaya, bahan dari internet, video dan lain-lain.

Berdasarkan data di lapangan dari Eva Susanti bahwa sarana yang di miliki dalam menunjang kegiatan pembelajaran seni budaya (tari) di SMAN 1 Pangkalan Kuras adalah video, infokus, dan leptop saja. Sedangkan tempat prakteknya di lobby sekolah. Dengan adanya sarana dan prasarana yang layak dan memadai dapat

memotivasi dan menambah kreatifitas siswa untuk melakukan aktifitas belajarnya sehingga mendapat kepuasan baik dari guru maupun siswa itu sendiri. Selain itu juga kualitas hasil belajar siswa dapat di wujudkan serta tercapainya tujuan pembelajaran yang di harapkan.

4.2.7 Perangkat Pembelajaran

RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) merupakan bagian dari perencanaan proses pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. perangkat pelajaran seni budaya (tari) terdiri dari RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Berdasarkan data di lapangan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan gambaran prosedur untuk mencapai kompetensi dasar yang di terapkan sesuai dengan silabus yang di buat. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah kegiatan yang di lakukan oleh guru dalam setiap pertemuan. Dimana rencana pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan konsep pembelajaran yang telah sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Menurut Eva Susanti selaku guru seni budaya (tari) kelas x di SMAN 1 Pangkalan Kuras dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu acuan dalam mengarahkan suatu proses pembelajaran sehingga dapat memotivasi belajar siswa dan hasil belajar yang lebih baik lagi. Sebaliknya jika di SMAN 1 Pangkalan Kuras tidak memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran suatu pembelajaran tidak akan mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMAN 1 PANGKALAN KURAS

Mata Pelajaran : SENI BUDAYA (Seni Tari)

Kelas/Semester : X/ Satu

Materi Pokok: MENGANALISIS KONSEP, TEKNIK, DAN PROSEDUR

Alokasi Waktu : 1 x 30 Menit

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1.1 Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan

2.1 Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian

2.2 Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni dan pembuatnya

2.3 Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, serta menghargai karya seni dan pembuatnya

3.1 Menganalisis konsep, teknik dan prosedur dalam proses berkarya tari.

3.2 Mengevaluasi karya tari berdasarkan fungsi, teknik, simbol, jenis dan nilai estesisnya.

3.3 Menganalisis hasil pertunjukan tari berdasarkan konsep, teknik dan prosedurnya.

3.4 Menganalisis simbol, jenis, nilai estetis, fungsi dan tokohnya dalam kritik tari.

Indikator:

- Menjelaskan pengertian konsep, teknik, prosedur proses berkarya tari
- Menjelaskan musik iringan proses berkarya tari
- Mengidentifikasi gerak dasar tari di lingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur
- Mengidentifikasi bentuk penyajian berkarya tari daerah tempat tinggal siswa dengan daerah lain

- Mengidentifikasi musik iringan berkarya tari di lingkungan tinggal siswa dengan daerah lain
- Melaporkan secara tertulis mengenai sinopsis berkarya tari

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui proses membaca, mendengarkan, mengamati, menanyakan dan berdiskusi siswa dapat:

- Menjelaskan pengertian ragam gerak dasar tari.
- Menjelaskan teknik, konsep dan prosedur ragam gerak dasar tari
- Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian

Melalui proses mencari contoh, merangkai, membandingkan, dan berdiskusi tentang gerak dasar tari siswa dapat:

- Mengidentifikasi gerak dasar tari di lingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur
- Mengidentifikasi bentuk penyajian gerak dasar tari daerah tempat tinggal siswa dengan daerah lain
- Mengidentifikasi musik iringan gerak dasar tari di lingkungan tinggal siswa dengan daerah lain
- Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni dan pembuatnya

Melalui proses penampilan rangkaian gerak dasar tari siswa dapat:

- Menyampaikan contoh gerak dasar tari berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur

- Merangkai berbagai gerak dasar tari sesuai dengan teknik, konsep, dan prosedur
- Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, menghargai karya seni dan pembuatnya

D. Materi Pembelajaran

Fakta :

- Karya tari tradisional
- Karya tari tradisional klasik
- Karya tari tradisional kerakyatan
- Karya tari Nusantara
- Karya tari kreasi

Konsep :

- Definisi seni tari adalah seni mengekspresikan nilai batin melalui Gerak yang indah dari tubuh/fisik dan mimik. Iringan musik secara auditif mendukung kesan visual yang ada. Sedangkan menurut Sudarsono tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah.
- Gerak dasar tari merupakan substansi baku dalam tari. Bagian fisik manusia yang dapat menyalurkan ekspresi batin dalam bentuk gerak antara lain: jari-jari tangan, pergelangan tangan, siku-siku tangan, bahu, leher, kepala, mulut lutut, mata, pinggul dan lain-lain. Elemen dasar tari adalah gerak tubuh manusia. Gerak tidak dapat dipisahkan dengan unsur ruang, tenaga dan waktu. Jadi tari secara umum merupakan penjabaran dari gerak ruang tenaga

dan waktu.

Prinsip:

Gerak imitatif

Adalah gerakan tari yang dilakukan sebagai hasil dari eksplorasi gerak yang ada dalam alam ini selain gerak manusia. Misalnya gerakan hewan tertentu, tumbuhan, atau benda lain yang memiliki ciri gerakan tertentu.

Gerak imajinatif

Adalah gerak rekayasa manusia dalam bentuk suatu tarian. Terdiri dari gerak maknawi dan gerak murni

Gerak maknawi

Adalah gerak tari yang mengandung arti atau mempunyai maksud tertentu. Gerak tersebut biasanya memiliki ciri khas yang mudah dimengerti oleh penonton. Misalnya gerak menolak, melamun, mengiyakan, dan sebagainya.

Gerak murni

Adalah gerak yang tidak mengandung arti, namun masih mengandung unsur keindahan gerak. Gerak ini dibuat semata-mata agar suatu tarian tampak indah.

Prosedur:

Ragam gerak dasar tari Persembahan daerah Riau

- a. Gerak kepala / Leher

Memalingkan kepala kekanan dan kekiri dengan posisi mata mengarah kesamping sambil melihat ujung jari tangan dengan ekspresi wajah

- b. Gerak lengan / Tangan

Posisi lengan

- Lengan membuka kira-kira derajat dari badan, siku kurang lebih sejajar dengan pinggang
- Lengan diangkat sejajar pinggang lurus ke samping
- Putaran jari dilakukan setinggi pinggang

Jari tangan

- Posisi dasar tangan yaitu jari telunjuk, tengah, manis, dan kelingking dan ibu jari membuka menjahui jari yang lain. Ibu jari hampir tegak lurus terhadap telapak tangan jika diputar hanya pergelangan tangan

c. Gerak tubuh

Tidak ada gerakan tubuh yang khusus. namun secara umum bisa dibagi menjadi 3 macam gerak :

1. Posisi tubuh berdiri
2. Posisi tubuh sedang
3. Posisi tubuh rendah

d. Gerak kaki

1. Berjalan biasa
2. Berjalan menumpu
3. Duduk bersimpuh, tegak maupun miring

Pola:

Pola lantai atau *floor design* adalah merupakan garis-garis yang dilalui oleh penari di lantai pentas atau garis-garis di lantai pentas yang dibentuk oleh formasi penari kelompok. Ada dua pola desain garis pada lantai yaitu garis lurus yang memberi kesan sederhana tapi kuat dan garis lengkung yang memberi kesan lembut. Pada Tari Persembahan mempunyai dua desain lantai yang selalu membentuk garis lurus, pertama membentuk garis diagonal dan kedua berjajar empat kebelakang dan arah hadap selalu kedepan

E. Metode Pembelajaran

- Diskusi
- Presentasi
- Demonstrasi
- Penugasan
- *Active Learning*

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran**1. Media**

- LCD Projector
- Video karya seni tari tradisional, klasik, kreasi, dan kontemporer

2. Alat/Bahan

- Infokus
- Laptop

3. Buku Sumber

- Buku Paket Seni Budaya Kelas X SMK, Erlangga

- Buku Paket Kreasi Seni Kelas X SMA, Ganeca
- Buku Pembakuan Tari Persembahan Daerah Riau
- Modul Seni Budaya SMA
- Informasi melalui media cetak dan internet,
- Video karya seni tari, serta sumber lain yang relevan

G. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan kesatu

Rincian kegiatan	Waktu
<p>Pendahuluan / kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing • Guru memberi salam dan siswa menjawab • Guru mengabsen siswa • Merefleksi pengalaman siswa tentang karya-karya seni tari yang pernah mereka lihat • Menjelaskan kaitanya dengan pengalaman mereka terhadap kompetensi dasar yang dipelajari • Menyampaikan tujuan pembelajaran • Bertanya bermacam-macam karya seni tari yang pernah mereka lihat • Siswa mencari tahu dan saling menanyakan tentang karya seni tari 	15 menit
<p>Kegiatan inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca dari berbagai sumber belajar tentang ragam gerak dasar 	60 menit

tari berdasarkan teknik,konsep,dan prosedur

- Siswa melihat tayangan video tentang seni tari
- Guru menyajikan informasi, mengamati dan memilih aktivitas siswa

Menanyakan

- Siswa saling bertanya tentang ragam gerak dasar tari berdasarkan teknik,konsep,dan prosedur
- Siswa saling bertanya tentang berbagai macam music iringan ragam gerak dasar tari

Mengeksplorasi

- Siswa dibagi dalam 6 (enam) kelompok
- Siswa dalam kelompok diminta untuk mengumpulkan informasi tentang contoh dasar gerak tari berdasarkan teknik,konsep dan prosedur sesuai iringan
- Masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi gerak dasar tari persembahkan mereka secara bergantian
- Guru menilai sikap siswa dalam kerja kelompok dan presentasi serta membimbing diskusi mereka

Mengasosiasi

- Siswa membandingkan gerak dasar tari di lingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan teknik,konsep dan prosedur
- Siswa membandingkan bentuk penyajian gerak dasar tari daerah tempat tinggal siswa dengan daerah lain
- Siswa membandingkan music iringan gerak dasar tari di lingkungan tinggal siswa dengan daerah lain
- Masing-masing kelompok berdiskusi tentang gerak dasar tari bentuk penyajian tari dan music iringan tari berdasarkan teknik,konsep dan prosedur
- Guru membimbing dan menilai aktifitas siswa dalam berdiskusi

<p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dalam kelompok menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh • Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka secara bergantian • Guru mengamati, menilai serta membimbing aktivitas siswa dalam diskusi 	
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa menyimpulkan pengertian ragam gerak dasar tari • Guru bersama siswa menyimpulkan teknik, konsep, dan prosedur ragam gerak tari • Guru bersama siswa menyimpulkan music iringan dasar gerak tari • Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari proses penampilan karya seni tari serta mengidentifikasi bahan dan alat yang dibutuhkan • Guru menugaskan kepada siswa membawa bahan dan alat yang dibutuhkan dalam merangkai berbagai gerak dasar tari untuk pertemuan berikutnya 	15 menit

H. Penilaian

1. Jenis/teknis penilaian

Penilaian dilakukan melalui penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan melalui observasi kerja kelompok dan kerja individu, presentasi, dan laporan/sinopsis. Sedangkan penilaian hasil dilakukan melalui merangkai berbagai gerak dasar tari persembahan sesuai dengan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan (sesuai pilihannya)

2. Bentuk Instrumen dan Instrumen

Instrumen kinerja presentasi menggunakan lembar pengamatan kinerja presentasi dengan fokus penilaian pada: komunikasi, sistematikan penyajian, wawasan, keberanian, antusias dan penampilan.

Instrumen penilaian praktek dengan menggunakan rubrik penilaian praktek dengan fokus utama pada kesesuaian teknik, konsep, prosedur, penggunaan bahan dan alat, komposisi dan nilai estetika. Instrumen observasi penilaian sikap kerja kelompok menggunakan lembar pengamatan dalam hal sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin. Instrumen observasi penilaian sikap kerja individu menggunakan lembar pengamatan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni dan pembuatnya. Instrumen observasi penilaian sikap kinerja presentasi menggunakan lembar pengamatan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, menghargai karya seni dan pembuatnya.

3. Pedoman peskoran

Pedoman penskoran terlampir.

I. Sumber/Referensi

- Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas X SMK, Erlangga
- Buku Teks Pelajaran Kreasi Seni, Kelas X SMA
- Informasi melalui internet
- Informasi melalui media audio visual
- Video pertunjukan tari

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMAN 1 PANGKALAN KURAS

Mata Pelajaran : SENI BUDAYA (Seni Tari)

Kelas/Semester : X/ Satu

Materi Pokok: MENGEVALUASI KARYA TARI BERDASARKAN FUNGSI, TEKNIK, SIMBOL, DAN NILAI ESTETISNYA

Alokasi Waktu : 1 x 15 Menit

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

A. Kompetensi Dasar dan Indikator

1.1 Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan

2.1 Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian

2.2 Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni dan pembuatnya

2.3 Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, serta menghargai karya seni dan pembuatnya

3.1 Menganalisis konsep, teknik dan prosedur dalam proses berkarya tari.

3.2 Mengevaluasi karya tari berdasarkan fungsi, teknik, simbol, jenis dan nilai estetisnya.

3.3 Menganalisis hasil pertunjukan tari berdasarkan konsep, teknik dan prosedurnya.

3.4 Menganalisis simbol, jenis, nilai estetis, fungsi dan tokohnya dalam kritik tari.

Indikator:

- Menjelaskan pengertian konsep, teknik, prosedur proses berkarya tari
- Menjelaskan musik iringan proses berkarya tari

- Mengidentifikasi gerak dasar tari dilingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur
- Mengidentifikasi bentuk penyajian berkarya tari daerah tempat tinggal siswa dengan daerah lain
- Mengidentifikasi musik iringan berkarya tari di lingkungan tinggal siswa dengan daerah lain
- Melaporkan secara tertulis mengenai sinopsis berkarya tari

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui proses membaca, mendengarkan, mengamati, menanyakan dan berdiskusi siswa dapat:

- Menjelaskan pengertian ragam gerak dasar tari.
- Menjelaskan teknik, konsep dan prosedur ragam gerak dasar tari
- Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian

Melalui proses mencari contoh, merangkai, membandingkan, dan berdiskusi tentang gerak dasar tari siswa dapat:

- Mengidentifikasi gerak dasar tari dilingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur
- Mengidentifikasi bentuk penyajian gerak dasar tari daerah tempat tinggal siswa dengan daerah lain
- Mengidentifikasi musik iringan gerak dasar tari di lingkungan tinggal siswa dengan daerah lain

D. Materi Pembelajaran

Fakta :

- Karya tari tradisonal
- Karya tari tradisional klasik
- Karya tari tradisional kerakyatan
- Karya tari Nusantara
- Karya tari kreasi

Konsep :

- Definisi seni tari adalah seni mengekspresikan nilai batin melalui Gerak yang indah dari tubuh/fisik dan mimik. Iringan musik secara auditif mendukung kesan visul yang ada. Sedangkan menurut Sudarsono tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah.
- Gerak dasar tari merupakan substansi baku dalam tari. Bagian fisik manusia yang dapatmenyalurkan ekspresi batin dalam bentuk gerak antara lain: jari-jari tangan, pergelangan tangan, siku-siku tangan, bahu, leher, kepala, mulut lutut, mata, pinggul dan lain-lain. Elemen dasar tari adalah gerak tubuh manusia. Gerak tidak dapat dipisahkan dengan unsur ruang, tenaga dan waktu. Jadi tari secara umum merupakan penjabaran dari gerak ruang tenaga dan waktu.
- Tari daerah atau tari tradisional yaitu tari yang berkembang secara turun-temurun yang di wariskan oleh nenek moyang dari generasi kegenerasi berikutnya. Karya-karya tari daerah setempat khususnya di daerah riau

contonya yaitu tari persembahan.

- Pengertian tari persembahan

Salah satu kesenian Riau yang berkembang saat ini adalah Tari Persembahan. Tari ini merupakan tarian yang bisa dikatakan wajib pada setiap acara yang melibatkan kehadiran petinggi atau orang yang dihormati dalam masyarakat Melayu Riau. Ada makna dalam tarian ini, yang bermakna sebagai penghormatan menyambut tamu yang datang berkunjung, itu dapat dilihat dengan pengajuan *tepak* kepada orang yang dihormati dan meminta untuk mencoba sirih yang telah diberikan. Ini merupakan tradisi yang turun temurun dalam masyarakat Melayu, terutama masyarakat Riau. Tarian ini dari masa ke masa terus mengalami berbagai perkembangan dan penyesuaian baik dari kostum, rias, bahkan koreografinya. Menurut tata cara Tari Persembahan ini ditarikan di hadapan tamu yang dihormati atau diagungkan dan dilakukan di dalam gedung, di istana atau balai-balai pertemuan. Tamu yang dihormati dipersilahkan duduk di tempat duduk yang telah di sediakan, maka Tari Persembahan ditampilkan di hadapan tamu yang dihormati. Dalam tata cara Tari Persembahan ini tidak boleh ditampilkan di sembarangan tempat karena tarian ini bersifat formal, tarian ini harus ditempat-tempat yang sudah ditentukan. Boleh ditampilkan di luar gedung dalam upacara besar seperti peresmian yang khas dalam suatu upacara akan tetapi harus dibuat panggung khusus.

- Fungsinya tari dapat dibagi menjadi 3 yaitu tari sebagai sarana upacara, tari sebagai sarana hiburan, tari sebagai sarana pertunjukan atau tontonan dan tari sebagai media pendidikan

- Simbol gerak yang dapat dimengerti atau abstrak yang sukar untuk dapat dimengerti tetapi masih tetap dapat dirasakan keindahannya. Untuk dapat lebih memahami tentang simbol gerak tari.
- Estetis sering dikatakan estetika dan diartikan hanya sebatas indah atau keindahan dan dari keindahan akan muncul suatu nilai seni.
- Nilai estetis pada gerak tari adalah kemampuan dari gerak itu untuk menimbulkan suatu pengalaman estetis. Pengalaman estetis dari seorang penari dalam melaksanakan gerak wajib dilihat pula dalam kualitas gerak yang dilakukannya. Setiap gerak tari pasti mempunyai nilai estetis tersendiri yang dapat diuraikan dan dijelaskan secara cermat.

Prinsip:

Gerak imitatif

Adalah gerakan tari yang dilakukan sebagai hasil dari eksplorasi gerak yang ada dalam alam ini selain gerak manusia. Misalnya gerakan hewan tertentu, tumbuhan, atau benda lain yang memiliki ciri gerakan tertentu.

Gerak imajinatif

Adalah gerak rekayasa manusia dalam bentuk suatu tarian. Terdiri dari gerak maknawi dan gerak murni

Gerak maknawi

Adalah gerak tari yang mengandung arti atau mempunyai maksud tertentu. Gerak tersebut biasanya memiliki ciri khas yang mudah dimengerti oleh penonton. Misalnya gerak menolak, melamun, mengiyakan, dan sebagainya.

Gerak murni

Adalah gerak yang tidak mengandung arti, namun masih mengandung unsur keindahan gerak. Gerak ini dibuat semata-mata agar suatu tarian tampak indah.

Prosedur:

Ragam gerak dasar tari Persembahan daerah Riau

a. Gerak kepala / Leher

Memalingkan kepala kekanan dan kekiri dengan posisi mata mengarah kesamping sambil melihat ujung jari tangan dengan ekspresi wajah

b. Gerak lengan / Tangan

Posisi lengan

- Lengan membuka kira-kira derajat dari badan, siku kurang lebih sejajar dengan pinggang
- Lengan diangkat sejajar pinggang lurus ke samping
- Putaran jari dilakukan setinggi pinggang

Jari tangan

- Posisi dasar tangan yaitu jari telunjuk, tengah, manis, dan kelingking dan ibu jari membuka menjahui jari yang lain. Ibu jari hampir tegak lurus terhadap telapak tangan jika diputar hanya pergelangan tangan

c. Gerak tubuh

Tidak ada gerakan tubuh yang khusus. namun secara umum bisa dibagi menjadi 3 macam gerak :

1. Posisi tubuh berdiri
2. Posisi tubuh sedang
3. Posisi tubuh rendah

d. Gerak kaki

1. Berjalan biasa
2. Berjalan menumpu
3. Duduk bersimpuh, tegak maupun miring

Pola:

Pola lantai atau *floor design* adalah merupakan garis-garis yang dilalui oleh penari di lantai pentas atau garis-garis di lantai pentas yang dibentuk oleh formasi penari kelompok. Ada dua pola desain garis pada lantai yaitu garis lurus yang memberi kesan sederhana tapi kuat dan garis lengkung yang memberi kesan lembut. Pada Tari Persembahan mempunyai dua desain lantai yang selalu membentuk garis lurus, pertama membentuk garis diagonal dan kedua berjajar empat kebelakang dan arah hadap selalu kedepan

E. Metode Pembelajaran

- Diskusi
- Presentasi
- Demonstrasi
- Penugasan
- *Active Learning*

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media

- LCD Projector
- Video karya seni tari tradisional, klasik, kreasi, dan kontemporer

2. Alat/Bahan

- Infokus
- Laptop

3. Buku Sumber

- Buku Paket Seni Budaya Kelas X SMK, Erlangga
- Buku Paket Kreasi Seni Kelas X SMA, Ganeca
- Buku Pembakuan Tari Persembahan Daerah Riau
- Modul Seni Budaya SMA
- Informasi melalui media cetak dan internet,
- Video karya seni tari, serta sumber lain yang relevan

G. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan kedua

Rincian kegiatan	Waktu
<p>Pendahuluan / kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa bedoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing • Guru memberi salam dan siswa menjawab • Guru mengabsen siswa • Merefleksi pengalaman siswa tentang proses penampilan karya seni tari • Menjelaskan kaitannya dengan pengalaman mereka terhadap kompetensi dasar yang akan dipelajari 	15 menit

<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tujuan pembelajaran • Bertanya secara lisan tentang bahan ,alat dalam penampilan karya seni tari persembahan • Bertanya secara lisan tentang teknik,konsep,dan prosdur dalam penampilan karya seni tari persembahan • Siswa mencari tahu dan saling bertanya tentang proses penampilan karya seni tari persembahan 	
<p>Kegiatan inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati proses pertunjukan seni tari persembahan melalui media audio visual • Guru mengamati, membimbing, dan menilai aktivitas siswa • Siswa membaca dan menyimak dari media tentang fungsi gerak tari, simbol gerak tari dan nilai estetis pada gerak dasar tari persembahan agar terbangun rasa ingin tahu <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa saling bertanya tentang langkah-langkah penampilan karya seni tari • Guru mengamati, membimbing menyajikan, dan menilai aktifitas siswa <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi keunikan dalam pertunjukan tari persembahan yang di tampilkan dalam beberapa contoh agar siswa dapat mengidentifikasi fungsi, simbol, jenis, dan nilai-nilai estetis gerak dasar tari yang terwujud dalam pertunjukan tari • Mencari informasi atau data tentang tari persembahan dalam lingkungan masyarakat yang dapat dipandang sebagai fungsi, 	<p>60 menit</p>

jenis, simbol dan nilai-nilai estetis

- Guru menilai proses dan sikap siswa dalam merangkai karya seni tari persembahan serta memberikan bimbingan

Mengasosiasi

- Pada kelompoknya masing-masing siswa saling berdiskusi tentang berbagai macam musik iringan gerak dasar tari persembahan
- Siswa menganalisis keterkaitan antara tari dan nilai-nilai estetis dalam kebudayaan masyarakat tempat siswa berada
- Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar, menilai aktifitas siswa dalam berdiskusi

Mengkomunikasikan

- Masing-masing siswa dalam kelompoknya menyampaikan hasil rangkaian gerak dasar tari dan data-data yang diperoleh
- Guru mengamati,menilai serta membimbing aktifitas dalam diskusi

Penutup

- Guru bersama siswa menyimpulkan proses penampilan karya seni tari persembahan
- Guru bersama siswa menyimpulkan langkah-langkah penampilan karya seni tari persembahan
- Guru bersama siswa menyimpulkan teknik,konsep,dan prosedur serta iringan dalam penampilan karya seni tari persembahan
- Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari berbagai macam pertunjukan karya seni tari serta mengidentifikasi teknik,konsep,dan prosedur serta iringannya
- Guru menugaskan kepada siswa untuk menentukan salah satu karya seni tari yang sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none">• Guru menugaskan kepada siswa untuk membawa busana tar,alat rias dan peralatan iringan tari | |
|--|--|

H. Penilaian

1. Jenis/teknis penilaian

Penilaian dilakukan melalui penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan melalui observasi kerja kelompok dan kerja individu, presentasi, dan laporan/sinopsis. Sedangkan penilaian hasil dilakukan melalui merangkai berbagai gerak dasar tari persembahan sesuai dengan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan (sesuai pilihannya).

2. Bentuk Instrumen dan Instrumen

Instrumen kinerja presentasi menggunakan lembar pengamatan kinerja presentasi dengan fokus penilaian pada: komunikasi, sistematikan penyajian, wawasan, keberanian, antusias dan penampilan.

Instrumen penilaian praktek dengan menggunakan rubrik penilaian praktek dengan fokus utama pada kesesuaian teknik, konsep, prosedur, penggunaan bahan dan alat, komposisi dan nilai estetika. Instrumen observasi penilaian sikap kerja kelompok menggunakan lembar pengamatan dalam hal sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin. Instrumen observasi penilaian sikap kerja individu menggunakan lembar pengamatan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni dan pembuatnya. Instrumen observasi penilaian sikap kinerja presentasi menggunakan lembar pengamatan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama,menghargai karya seni dan pembuatnya.

3. Pedoman peskoran

Pedoman penskoran terlampir.

I. Sumber/Referensi

- Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas X SMK, Erlangga
- Buku Teks Pelajaran Kreasi Seni, Kelas X SMA
- Informasi melalui internet
- Informasi melalui media audio visual
- Video pertunjukan tari

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMAN 1 PANGKALAN KURAS

Mata Pelajaran : SENI BUDAYA (Seni Tari)

Kelas/Semester : X/ Satu

**Materi Pokok: MENAGANALISIS HASIL PERGELARAN TARI
BERDASARKAN KONSEP, TEKNIK, DAN PROSEDUR**

Alokasi Waktu : 1 x 30 Menit

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai

permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1.1 Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan

2.1 Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian

2.2 Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni dan pembuatnya

2.3 Menunjukkan sikap responsif dan pro- aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, serta menghargai karya seni dan pembuatnya

3.1 Menganalisis konsep, teknik dan prosedur dalam proses berkarya tari.

3.2 Mengevaluasi karya tari berdasarkan fungsi, teknik, simbol, jenis dan nilai estetisnya.

3.3 Menganalisis hasil pertunjukan tari berdasarkan konsep, teknik dan prosedurnya.

3.4 Menganalisis simbol, jenis, nilai estetis, fungsi dan tokohnya dalam kritik tari.

Indikator:

- Menjelaskan pengertian konsep, teknik, prosedur proses berkarya tari
- Menjelaskan musik iringan proses berkarya tari
- Mengidentifikasi gerak dasar tari di lingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur
- Mengidentifikasi bentuk penyajian berkarya tari daerah tempat tinggal siswa dengan daerah lain
- Mengidentifikasi musik iringan berkarya tari di lingkungan tinggal siswa dengan daerah lain
- Melaporkan secara tertulis mengenai sinopsis berkarya tari

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui proses membaca, mendengarkan, mengamati, menanyakan dan berdiskusi siswa dapat:

- Menjelaskan pengertian ragam gerak dasar tari.
- Menjelaskan teknik, konsep dan prosedur ragam gerak dasar tari
- Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian

Melalui proses mencari contoh, merangkai, membandingkan, dan berdiskusi tentang gerak dasar tari siswa dapat:

- Mengidentifikasi gerak dasar tari dilingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur
- Mengidentifikasi bentuk penyajian gerak dasar tari daerah tempat tinggal siswa dengan daerah lain
- Mengidentifikasi musik iringan gerak dasar tari di lingkungan tinggal siswa dengan daerah lain

D. Materi Pembelajaran

Fakta :

- Karya tari tradisonal
- Karya tari tradisional klasik
- Karya tari tradisional kerakyatan
- Karya tari Nusantara
- Karya tari kreasi

Konsep :

- Definisi seni tari adalah seni mengekspresikan nilai batin melalui Gerak yang indah dari tubuh/fisik dan mimik. iringan musik secara auditif mendukung kesan visual yang ada. Sedangkan menurut Sudarsono tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah.
- Gerak dasar tari merupakan substansi baku dalam tari. Bagian fisik manusia yang dapat menyalurkan ekspresi batin dalam bentuk gerak antara lain: jari-jari tangan, pergelangan tangan, siku-siku tangan, bahu, leher, kepala, mulut, lutut, mata, pinggul dan lain-lain. Elemen dasar tari adalah gerak tubuh

manusia. Gerak tidak dapat dipisahkan dengan unsur ruang, tenaga dan waktu. Jadi tari secara umum merupakan penjabaran dari gerak ruang tenaga dan waktu.

Prinsip:

Gerak imitatif

Adalah gerakan tari yang dilakukan sebagai hasil dari eksplorasi gerak yang ada dalam alam ini selain gerak manusia. Misalnya gerakan hewan tertentu, tumbuhan, atau benda lain yang memiliki ciri gerakan tertentu

Gerak imajinatif

Adalah gerak rekayasa manusia dalam bentuk suatu tarian. Terdiri dari gerak maknawi dan gerak murni.

Gerak maknawi

Adalah gerak tari yang mengandung arti atau mempunyai maksud tertentu. Gerak tersebut biasanya memiliki ciri khas yang mudah dimengerti oleh penonton. Misalnya gerak menolak, melamun, mengiyakan, dan sebagainya.

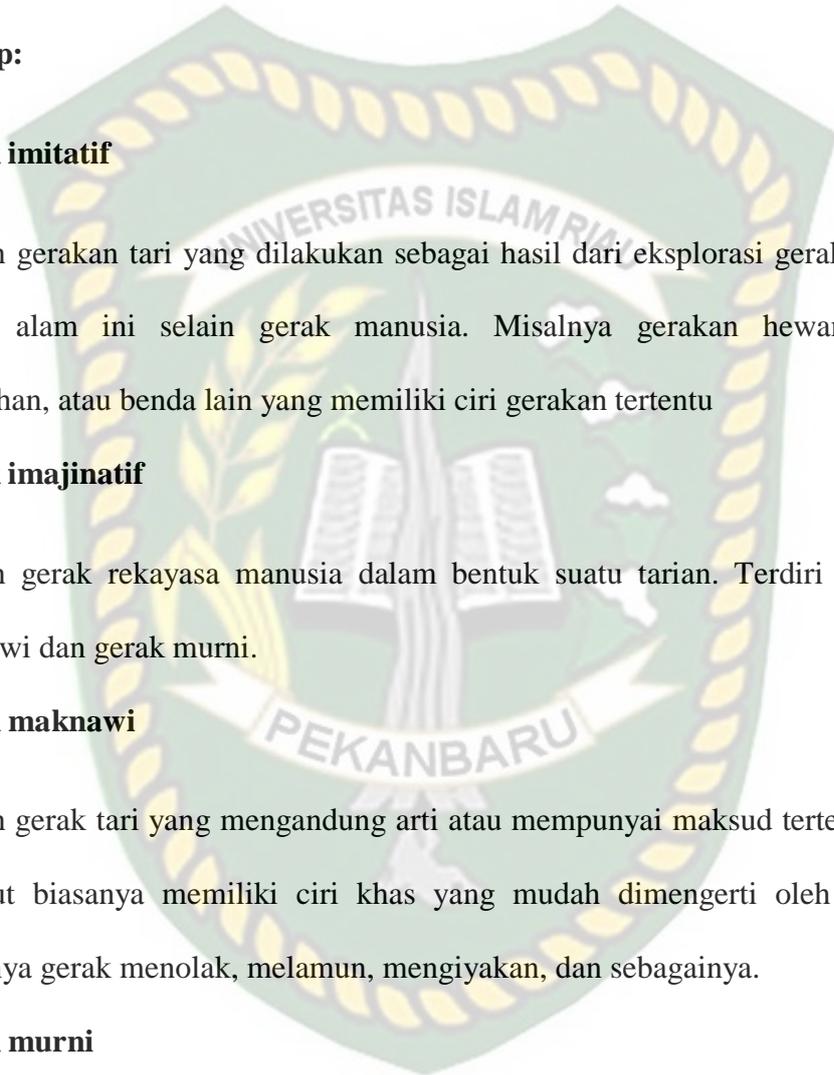
Gerak murni

Adalah gerak yang tidak mengandung arti, namun masih mengandung unsur keindahan gerak. Gerak ini dibuat semata-mata agar suatu tarian tampak indah.

Prosedur:

Ragam gerak dasar tari Persembahan daerah Riau

- a. Gerak kepala / Leher



Memalingkan kepala kekanan dan kekiri dengan posisi mata mengarah kesamping sambil melihat ujung jari tangan dengan ekspresi wajah

b. Gerak lengan / Tangan

Posisi lengan

- Lengan membuka kira-kira derajat dari badan, siku kurang lebih sejajar dengan pinggang
- Lengan diangkat sejajar pinggang lurus ke samping
- Putaran jari dilakukan setinggi pinggang

Jari tangan

- Posisi dasar tangan yaitu jari telunjuk, tengah, manis, dan kelingking dan ibu jari membuka menjahui jari yang lain. Ibu jari hampir tegak lurus terhadap telapak tangan jika diputar hanya pergelangan tangan

c. Gerak tubuh

Tidak ada gerakan tubuh yang khusus. namu secara umum bisa dibagi menjadi 3 macam gerak :

1. Posisi tubuh berdiri
2. Posisi tubuh sedang
3. Posisi tubuh rendah

d. Gerak kaki

1. Berjalan biasa
2. Berjalan menumpu

3. Duduk bersimpuh, tegak maupun miring

Pola:

Pola lantai atau *floor design* adalah merupakan garis-garis yang dilalui oleh penari di lantai pentas atau garis-garis di lantai pentas yang dibentuk oleh formasi penari kelompok. Ada dua pola desain garis pada lantai yaitu garis lurus yang memberi kesan sederhana tapi kuat dan garis lengkung yang memberi kesan lembut. Pada Tari Persembahan mempunyai dua desain lantai yang selalu membentuk garis lurus, pertama membentuk garis diagonal dan kedua berjajar empat kebelakang dan arah hadap selalu kedepan

E. Metode Pembelajaran

- Diskusi
- Presentasi
- Demonstrasi
- Penugasa
- *Active Learning*

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media

- LCD Projector
- Video karya seni tari tradisional, klasik, kreasi, dan kontemporer

2. Alat/Bahan

- Infokus
- Laptop

3. Buku Sumber

- Buku Paket Seni Budaya Kelas X SMK, Erlangga
- Buku Paket Kreasi Seni Kelas X SMA, Ganeca
- Buku Pembakuan Tari Persembahan Daerah Riau
- Modul Seni Budaya SMA
- Informasi melalui media cetak dan internet,
- Video karya seni tari, serta sumber lain yang relevan

G. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ketiga

Rincian kegiatan	Waktu
<p>Pendahuluan /kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing • Guru memberi salam dan siswa menjawab • Guru mengabsen siswa • Merefleksi hasil pembelajaran pada pertemuan sebelumnya tentang gerak dasar tari berdasarkan teknik,konsep dan prosedur sesuai iringan musik • Menagih bahan dan alat yang diperlukan dalam penampilan karya seni tari sesuai pilihanya • Menyampaikan tujaun dan motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari persembahan • Menanyakan tentang macam-macam karya seni tari persembahan serta bahan dan alat yang dibutuhkan 	10 menit
<p>Kegiatan inti</p> <p>Mengamati</p>	70 menit

<ul style="list-style-type: none"> • Siswa saling mengamati tentang kesesuaian bahan dan alat yang telah mereka bawa dengan hasil sketsa dan rancangan yang telah mereka buat • Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar, mengamati dan menilai aktifitas siswa <p>Menanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa saling menanyakan tentang kesesuaian bahan dan alat yang telah mereka bawa dengan hasil rancangan gerak dasar tari persembahan yang telah mereka buat • Siswa saling menanyakan tentang ide / gagasan dan konsep yang akan mereka buat • Guru mengamati dan membimbing menilai aktifitas siswa 	
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama siswa menyimpulkan hasil teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan serta ide/gagasan dalam berkarya seni tari persembahan • Memberikan tugas untuk membuat sinopsis tari gerak dasar tari sesuai dengan tari persembahan yang diperagakan secara sederhana • Guru mengevaluasi siswa menampilkan hasil latihan yang tekah dipelajari dengan memberikan penilaian 	10 menit

H. Penilaian

1. Jenis/teknis penilaian

Penilaian dilakukan melalui penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan melalui observasi kerja kelompok dan kerja individu, presentasi, dan laporan/sinopsis. Sedangkan penilaian hasil dilakukan melalui merangkai berbagai gerak dasar tari persembahan sesuai dengan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan (sesuai pilihannya)

2. Bentuk Instrumen dan Instrumen

Instrumen kinerja presentasi menggunakan lembar pengamatan kinerja presentasi dengan fokus penilaian pada: komunikasi, sistematikan penyajian, wawasan, keberanian, antusias dan penampilan.

Instrumen penilaian praktek dengan menggunakan rubrik penilaian praktek dengan fokus utama pada kesesuaian teknik, konsep, prosedur, penggunaan bahan dan alat, komposisi dan nilai estetika. Instrumen observasi penilaian sikap kerja kelompok menggunakan lembar pengamatan dalam hal sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin. Instrumen observasi penilaian sikap kerja individu menggunakan lembar pengamatan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni dan pembuatnya. Instrumen observasi penilaian sikap kinerja presentasi menggunakan lembar pengamatan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, menghargai karya seni dan pembuatnya.

3. Pedoman penskoran

Pedoman penskoran terlampir.

I. Sumber/Referensi

- Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas X SMK, Erlangga
- Buku Teks Pelajaran Kreasi Seni, Kelas X SMA
- Informasi melalui internet dan media audio visual
- Video pertunjukan tari persembahan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMAN 1 PANGKALAN KURAS

Mata Pelajaran : SENI BUDAYA (Seni Tari)

Kelas/Semester : X/ Satu

**Materi Pokok: MENGANALISIS FUNGSI, JENIS, SIMBOL DAN NILAI
ESSTETIS DALAM KARYA TARI**

Alokasi Waktu : 1 x 30 Menit

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1.1 Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan

2.1 Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian

2.2 Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni dan pembuatnya

2.3 Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, serta menghargai karya seni dan pembuatnya

3.1 Menganalisis konsep, teknik dan prosedur dalam proses berkarya tari.

3.2 Mengevaluasi karya tari berdasarkan fungsi, teknik, simbol, jenis dan nilai estetisnya.

3.3 Menganalisis hasil pertunjukan tari berdasarkan konsep, teknik dan prosedurnya.

3.4 Menganalisis simbol, jenis, nilai estetik, fungsi dan tokohnya dalam kritik tari.

Indikator:

- Menjelaskan pengertian konsep, teknik, prosedur proses berkarya tari
- Menjelaskan musik iringan proses berkarya tari

- Mengidentifikasi gerak dasar tari dilingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur
- Mengidentifikasi bentuk penyajian berkarya tari daerah tempat tinggal siswa dengan daerah lain
- Mengidentifikasi musik iringan berkarya tari di lingkungan tinggal siswa dengan daerah lain
- Melaporkan secara tertulis mengenai sinopsis berkarya tari

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui proses membaca, mendengarkan, mengamati, menanyakan dan berdiskusi siswa dapat:

- Menjelaskan pengertian ragam gerak dasar tari.
- Menjelaskan teknik, konsep dan prosedur ragam gerak dasar tari
- Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian

Melalui proses mencari contoh, merangkai, membandingkan, dan berdiskusi tentang gerak dasar tari siswa dapat:

- Mengidentifikasi gerak dasar tari dilingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur
- Mengidentifikasi bentuk penyajian gerak dasar tari daerah tempat tinggal siswa dengan daerah lain
- Mengidentifikasi musik iringan gerak dasar tari di lingkungan tinggal siswa dengan daerah lain

D. Materi Pembelajaran

Fakta :

- Karya tari tradisonal
- Karya tari tradisional klasik
- Karya tari tradisional kerakyatan
- Karya tari Nusantara
- Karya tari kreasi

Konsep :

- Definisi seni tari adalah seni mengekspresikan nilai batin melalui Gerak yang indah dari tubuh/fisik dan mimik. Iringan musik secara auditif mendukung kesan visul yang ada. Sedangkan menurut Sudarsono tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah.
- Gerak dasar tari merupakan substansi baku dalam tari. Bagian fisik manusia yang dapatmenyalurkan ekspresi batin dalam bentuk gerak antara lain: jari-jari tangan, pergelangan tangan, siku-siku tangan, bahu, leher, kepala, mulut lutut, mata, pinggul dan lain-lain. Elemen dasar tari adalah gerak tubuh manusia. Gerak tidak dapat dipisahkan dengan unsur ruang, tenaga dan waktu. Jadi tari secara umum merupakan penjabaran dari gerak ruang tenaga dan waktu.
- Tari daerah atau tari tradisional yaitu tari yang berkembang secara turun-temurun yang di wariskan oleh nenek moyang dari generasi kegenerasi berikutnya. Karya-karya tari daerah setempat khususnya di daerah riau

contonya yaitu tari persembahan.

- Pengertian tari persembahan

Salah satu kesenian Riau yang berkembang saat ini adalah Tari Persembahan. Tari ini merupakan tarian yang bisa dikatakan wajib pada setiap acara yang melibatkan kehadiran petinggi atau orang yang dihormati dalam masyarakat Melayu Riau. Ada makna dalam tarian ini, yang bermakna sebagai penghormatan menyambut tamu yang datang berkunjung, itu dapat dilihat dengan pengajuan *tepak* kepada orang yang dihormati dan meminta untuk mencoba sirih yang telah diberikan. Ini merupakan tradisi yang turun temurun dalam masyarakat Melayu, terutama masyarakat Riau. Tarian ini dari masa ke masa terus mengalami berbagai perkembangan dan penyesuaian baik dari kostum, rias, bahkan koreografinya. Menurut tata cara Tari Persembahan ini ditarikan di hadapan tamu yang dihormati atau diagungkan dan dilakukan di dalam gedung, di istana atau balai-balai pertemuan. Tamu yang dihormati dipersilahkan duduk di tempat duduk yang telah di sediakan, maka Tari Persembahan ditampilkan di hadapan tamu yang dihormati. Dalam tata cara Tari Persembahan ini tidak boleh ditampilkan di sembarangan tempat karena tarian ini bersifat formal, tarian ini harus ditempat-tempat yang sudah ditentukan. Boleh ditampilkan di luar gedung dalam upacara besar seperti peresmian yang khas dalam suatu upacara akan tetapi harus dibuat panggung khusus.

- Fungsinya tari dapat dibagi menjadi 3 yaitu tari sebagai sarana upacara, tari sebagai sarana hiburan, tari sebagai sarana pertunjukan atau tontonan dan tari sebagai media pendidikan

- Simbol gerak yang dapat dimengerti atau abstrak yang sukar untuk dapat dimengerti tetapi masih tetap dapat dirasakan keindahannya. Untuk dapat lebih memahami tentang simbol gerak tari.
- Estetis sering dikatakan estetika dan diartikan hanya sebatas indah atau keindahan dan dari keindahan akan muncul suatu nilai seni.
- Nilai estetis pada gerak tari adalah kemampuan dari gerak itu untuk menimbulkan suatu pengalaman estetis. Pengalaman estetis dari seorang penari dalam melaksanakan gerak wajib dilihat pula dalam kualitas gerak yang dilakukannya. Setiap gerak tarian pasti mempunyai nilai estetis tersendiri yang dapat diuraikan dan dijelaskan secara cermat.

Prinsip:

Gerak imitatif

Adalah gerakan tari yang dilakukan sebagai hasil dari eksplorasi gerak yang ada dalam alam ini selain gerak manusia. Misalnya gerakan hewan tertentu, tumbuhan, atau benda lain yang memiliki ciri gerakan tertentu.

Gerak imajinatif

Adalah gerak rekayasa manusia dalam bentuk suatu tarian. Terdiri dari gerak maknawi dan gerak murni.

Gerak maknawi

Adalah gerak tari yang mengandung arti atau mempunyai maksud tertentu. Gerak tersebut biasanya memiliki ciri khas yang mudah dimengerti oleh penonton. Misalnya gerak menolak, melamun, mengiyakan, dan sebagainya.

Gerak murni

Adalah gerak yang tidak mengandung arti, namun masih mengandung unsur keindahan gerak. Gerak ini dibuat semata-mata agar suatu tarian tampak indah.

Prosedur:

Ragam gerak dasar tari Persembahan daerah Riau

a. Gerak kepala / Leher

Memalingkan kepala kekanan dan kekiri dengan posisi mata mengarah kesamping sambil melihat ujung jari tangan dengan ekspresi wajah

b. Gerak lengan / Tangan

Posisi lengan

- Lengan membuka kira-kira derajat dari badan, siku kurang lebih sejajar dengan pinggang
- Lengan diangkat sejajar pinggang lurus ke samping
- Putaran jari dilakukan setinggi pinggang

Jari tangan

- Posisi dasar tangan yaitu jari telunjuk, tengah, manis, dan kelingking dan ibu jari membuka menjahui jari yang lain. Ibu jari hampir tegak lurus terhadap telapak tangan jika diputar hanya pergelangan tangan

c. Gerak tubuh

Tidak ada gerakan tubuh yang khusus. namun secara umum bisa dibagi menjadi 3 macam gerak :

1. Posisi tubuh berdiri
 2. Posisi tubuh sedang
 3. Posisi tubuh rendah
- d. Gerak kaki
1. Berjalan biasa
 2. Berjalan menumpu
 3. Duduk bersimpuh, tegak maupun miring

Pola:

Pola lantai atau *floor design* adalah merupakan garis-garis yang dilalui oleh penari di lantai pentas atau garis-garis di lantai pentas yang dibentuk oleh formasi penari kelompok. Ada dua pola desain garis pada lantai yaitu garis lurus yang memberi kesan sederhana tapi kuat dan garis lengkung yang memberi kesan lembut. Pada Tari Persembahan mempunyai dua desain lantai yang selalu membentuk garis lurus, pertama membentuk garis diagonal dan kedua berjajar empat kebelakang dan arah hadap selalu kedepan

E. Metode Pembelajaran

- Diskusi
- Presentasi
- Demonstrasi
- Penugasan
- *Active Learning*

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media

- LCD Projector
- Video karya seni tari tradisional, klasik, kreasi, dan kontemporer

2. Alat/Bahan

- Infokus
- Laptop

3. Buku Sumber

- Buku Paket Seni Budaya Kelas X SMK, Erlangga
- Buku Paket Kreasi Seni Kelas X SMA, Ganeca
- Buku Pembakuan Tari Persembahan Daerah Riau
- Modul Seni Budaya SMA
- Informasi melalui media cetak dan internet,
- Video karya seni tari, serta sumber lain yang relevan

G. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan keempat

Rincian kegiatan	waktu
<p>Pendahuluan / kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing • Guru memberi salam dan siswa menjawab • Guru mengabsen siswa 	10 menit

<ul style="list-style-type: none">• Merefleksi hasil pembelajaran pada pertemuan sebelumnya tentang penmapilan rangkaian gerak dasar tari persembahan berdasarkan teknik,konsep,dan prosedur sesuai dengan iringan• Menagih sinopsis gerak tari persembahan yang diperagakan secara sedehana• Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari persembahan• Menanyakan tentang sinopsis dalam berkarya seni tari persembahan serta nilai estetikanya	
<p>Kegiatan inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa saling mengamati kesesuaian antara isi sinopsis tari dengan karya seni tari yang telah mereka buat• Guru mengamati dan menilai aktifitas siswa <p>Menanyakan</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa saling menanya tentang ksesuaian antara isi sinopsis dengan hasil karya tari persembahan yang mereka buat• Guru mengamati,membimbing,dan menilai aktifitas siswa <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none">• guru mengorganisasikan siswa dibagi dalam kelompok sesuai dengan jenis karya seni tari persembahan yang telah mereka buat• msing-masing siswa dalam kelompoknya mempresentasikan sinopsis karya seni tari persembahan yang mereka buat• masing-masing kelompok dimintak untuk mempersentasikan hasil diskusi mereka secara bergantian• guru menilai pengetahuan dan sikap siswa dalam kerja	70 menit

kelompok dan mempersentasikan serta membimbing diskusi dan mengevaluasi mereka	
Penutup <ul style="list-style-type: none">• Bersama siswa menyimpulkan tentang sinopsis tari dalam berkarya seni tari persembhan• Memberikan tugas untuk mempelajari simbol, jenis, dan nilai estetika untuk pertemuan berikutnya	10 menit

H. Penilaian

1. Jenis/teknis penilaian

Penilaian dilakukan melalui penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan melalui observasi kerja kelompok dan kerja individu, presentasi, dan laporan/sinopsis. Sedangkan penilaian hasil dilakukan melalui merangkai berbagai gerak dasar tari persembhan sesuai dengan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan (sesuai pilihannya)

2. Bentuk Instrumen dan Instrumen

Instrumen kinerja presentasi menggunakan lembar pengamatan kinerja presentasi dengan fokus penilaian pada: komunikasi, sistematikan penyajian, wawasan, keberanian, antusias dan penampilan.

Instrumen penilaian praktek dengan menggunakan rubrik penilaian praktek dengan fokus utama pada kesesuaian teknik, konsep, prosedur, penggunaan bahan dan alat, komposisi dan nilai estetika. Instrumen observasi penilaian sikap kerja kelompok menggunakan lembar pengamatan dalam hal sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin. Instrumen observasi penilaian sikap kerja individu menggunakan lembar pengamatan sikap santun, jujur, cinta damai

dalam mengapresiasi seni dan pembuatnya. Instrumen observasi penilaian sikap kinerja presentasi menggunakan lembar pengamatan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, menghargai karya seni dan pembuatnya.

3. Pedoman penskoran

Pedoman penskoran terlampir.

I. Sumber/Referensi

- Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas X SMK, Erlangga
- Buku Teks Pelajaran Kreasi Seni, Kelas X SMA
- Informasi melalui internet
- Informasi melalui media audio visual
- Video pertunjukan tari

4.2.8 Silabus

Silabus dapat diartikan sebagai rancangan program pembelajaran satu atau kelompok mata pelajaran berisi tentang standar kompetensi dasar yang harus di capai siswa, pokok materi dan bagaimana mempelajarinya dan bagaimana cara mengetahui pencapaian kompetensi dasar tersebut. silabus juga sebagai pedoman bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran setiap kali melaksanakan pembelajaran.

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Berdasarkan silabus yang telah di susun guru bisa mengembangkan menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan di terapkan dalam kegiatan pembelajaran bagi siswanya.

Atas dasar tersebut, maka silabus di rancang sesuaidengan standar isi dan sesuai dengan kondisi setiap sekolah. Dengan demikian bisa terjadi setiap sekolah akan memiliki silabus yang berbeda. Oleh karena itu silabus di kembangkan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik sekolah. silabus mata pelajaran seni budaya (tari) di susun berdasarkan alokasi waktu yang di sediakan selama penyelenggaraan pendidikan tingkat satuan pendidikan. penyusunan silabus berdasarkan alokasi waktu, sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (kd).

Silabis yang dipakai merupakan acuan bagi Eva Susanti dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyampaian materi. Untuk lebih jelasnya, penulis paparkan di SMAN 1 Pangkalan Kuras di bawa ini:

4.2.9 Program Tahunan

Program tahunan adalah rancangan kegiatan belajar mengajar secara garis besar yang di buat dalam jangka waktu satu tahun dengan memperhatikan analisis kurikulum beserta perhitungan pekan efektif. Perencanaan program tahunan di perlukan agar kompetensi dasar yang ada dalam kompetensi inti seluruhnya dapat di capai oleh siswa. sering guru mengeluh karena materi pelajaran yang harus di sampaikan tidak sesuai dengan waktu pembelajaran yang tersedia. karena materi pembelajaran atau jumlah kompetensi dasar yang harus di capai terlalu banyak, tidak sesuai dengan jumlah jam pelajaran yang di sediakan dalam kurikulum.

Dalam program perencanaan menetapkan alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar yang harus di capai, di susun dalam program tahunan. Dengan demikian penyusunan program tahunan pada dasarnya adalah menetapkan jumlah waktu yang tersedia untuk setiap kompetensi dasar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

PROGRAM TAHUNAN

MATA PELAJARAN : Seni Budaya (Tari)

KELAS : X

TAHUN PELAJARAN : 2016 / 2017

SEM	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	WAKTU
I	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan	
	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menenpatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan	2.1 Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian	
		2.2 Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni dan pembuatnya	
		1.3 Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, serta menghargai karya seni dan pembuatnya	

	dunia.		
3	Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.1 Menganalisis konsep, teknik dan prosedur dalam meniru ragam gerak dasar tari	
		3.2 Mengevaluasi karya seni tari berdasarkan simbol, jenis, dan nilai estetis dalam meniru ragam gerak dasar tari	
		3.3 Menganalisis hasil pertunjukan berdasarkan konsep, teknik dan prosedur dalam pertunjukan meniru ragam gerak dasar tari	
		3.4 Menganalisis simbol, jenis, nilai estetis dan fungsinya dalam kritik tari	

<p>4 Mengolah, menalar dan menyaji berbagai hal dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.</p>	4.1 Berkarya seni tari melalui modifikasi sesuai dengan hitungan	
	4.2 Berkarya seni tari melalui modifikasi sesuai dengan iringan	
	4.3 Mempertunjukkan karya seni tari hasil modifikasi sendiri/kelompok sesuai dengan tata pentas	
	4.4 Membuat tulisan kritik tari mengenai jenis, fungsi, simbol dan nilai estetis berdasarkan hasil analisisnya	

Mengetahui,

Kepala SMAN 1 Pangkalan Kuras

Sorek Satu, oktober 2016

Guru Mata Pelajaran

ERWAN. B, S.Pd

EVA SUSANTI, S.Pd

4.2.10 Rincian Minggu Efektif

Setelah kompetensi dasar di petakan, selanjutnya menghitung minggu efektif. Minggu efektif adalah hitungan hari-hari efektif yang ada pada tahun pelajaran berlangsung. Perhitungan ini dimaksudkan untuk melihat realisasi ketersediaan waktu dalam satu tahun. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui untuk beberapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini di perlukan untuk menyesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standar isi yang telah di tetapkan. untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini :

RINCIAN MINGGU EFEKTIF KELAS X

TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Sekolah : SMAN 1 Pangkalan Kueas

Mata Pelajaran : Seni Budaya

Kelas / Semester : X / Genap

Tahun Ajaran : 2016 / 2017

NO	Nama Bulan	Jumlah Minggu	Jumlah Minggu Efektif	Keterangan
1	Juli	5	2	Penerimaan siswa baru , puasa, lebaran.
2	Agustus	4	4	
3	September	4	4	
4	Oktober	4	4	
5	November	4	4	
6	Desember	5	1	Pelaksanaan UAS, UAN, ujian akhir dan Pembagian rapor
	Jumlah	26	19	
7	Januari	5	5	
8	Februari	4	4	
9	Maret	4	3	
10	April	-	-	
11	Mei	-	-	
12	Juni	-	-	
	Jumlah	13	12	

Semester 1 (Ganjil)

- a. Jumlah Minggu Efektif : 19 Minggu
- b. Jumlah jam efektif KBM: 16 Minggu x 2 Jam Pelajaran = 32 Jam Pelajaran
- c. Jumlah Jam Untuk Ulangan Harian + Mid Semester = 6 Jam Pelajaran
- d. Cadangan = 2 Jam Pelajaran
- e. Jumlah jam Efektif: 19 Minggu x 2 Jam Pelajaran = 38 Jam Pelajaran

Semester 2 (Genap)

- a. Jumlah Minggu Efektif : 12 Minggu
- b. Jumlah jam efektif KBM: 12 Minggu x 2 jam pelajaran = 24 Jam Pelajaran
- c. Jumlah jam Untuk Ulangan Harian + Mid Semester + UN . US = Jam Pelajaran
- d. Cadangan = Jam Pelajaran
- e. Jumlah jam Efektif: 12 minggu x 2 Jam Pelajaran = 24 Jam Pelajaran

Mengetahui,

Kepala SMAN 1 Pangkalan Kuras

Sorek Satu, oktober 2016

Guru Mata Pelajaran

ERWAN. B, S. Pd

EVA SUSANTI, S.Pd

4.2.11 Penilaian

Penilaian sebagai suatu usaha untuk menetapkan kondisi suatu yang di nilai. penilaian dan hasil usaha dari usaha penelitian ini dapat berfungsi untuk menetapkan tindakan-tindakan yang sesuai dengan kondisi sesuatu yang di nilai tersebut.

Berdasarkan informasi dari narasumber bahwa penelitian hasil belajar siswa bertujuan sebagai kemampuan yang harus di miliki oleh anak didik serta mereka mempelajari materi tertentu. Oleh karena itu penilaian siswa oleh guru di lakukan secara berkesinambungan dan mencakup seluruh aspek pada diri peserta didik, baik aspek kognitif yang sasaran penilaiannya meliputi kemampuan, pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis maupun evaluasi. Aspek afektif yang sasaran penilaiannya berupa karakteristik, perasaan emosi, sikap, penerimaan dan penolakan terhadap suatu objek, sedangkan psikomotorik sasaran penilaiannya berupa gerakan reflek dan gerakan-gerakan dasar dengan kemampuan melakukan keterampilan siswa dalam menari. Berdasarkan teknik penilaian yang digunakan eva susanti adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan

Dalam pengamatan ini teknik yang di lakukan dengan menggunakan indra secara langsung. dalam hal ini penulis melihat langsung kemampuan siswa dalam memahami materi eksplorasi gerak tari berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur yang di ajarkan guru tersebut. Penulis menemukan di lapangan bahwa guru seni budaya kelas x di SMAN 1 Pangkalan Kuras tersebut sebelum meeberikan latihan guru seni budaya melakukan pengamatan terhadap siswa sudah sejauh mana

materi yang sudah di kuasai. Setelah beberapa menit guru seni budaya memberikan penugasan secara tertulis.

2. Tes Lisan

Penilaian lisan sering disebut tes lisan. Tes lisan dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan siswa memberi jawaban secara lisan pula. Tes lisan dilaksanakan dengan cara bertatap muka antara guru seni budaya dengan siswa. Pertanyaan diberikan secara spontan. Tes jenis ini dapat merangsang siswa menjadi lebih kreatif dalam menjawab pertanyaan. Dalam penilaian lisan tingkat pola pikir siswa dapat terlihat sekali terutama secara individual dan dapat melihat sudah sejauh mana materi yang dikuasainya.

3. Penugasan

Pemberian tugas merupakan alat penelitian melalui pemberian tugas kepada murid untuk menghasilkan karya, sehingga murid dapat memahami dirinya baik kelebihan dan kelemahan. Pemberian tugas termasuk alat penilaian non tes karena dalam hal ini guru berusaha memberikan kelonggaran kepada siswa untuk berkreasi dan berimprovisasi untuk menghasilkan karya. Penugasan dapat diberikan dalam bentuk individu dan kelompok.

4. Tes Praktek

Tes praktek yaitu teknik penilaian yang menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan di depan kelas. Dalam tes praktek siswa dituntut untuk mampu membuat sesuatu hal yang baru, sehingga ide atau gagasan peserta didik dalam belajar praktek akan lebih bagus dibandingkan dalam bentuk teori.

a. Lembar Kinerja Presentasi

PENILAIAN KINERJA PRESENTASI

Matapelajaran : Seni Budaya (Seni Tari)

Materi Pokok : 1. Pengertian tari, fungsi tari, simbol dalam tari, nilai estetis dalam tari

2. Ragam gerak dasar tari berdasarkan konsep, teknik, dan Prosedur
3. proses kreativitas tari
4. menyusun karya tari

Nama :

NIS :

Kelas :

Nno	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
11	Komunikasi				
22	Sistematika penyampaian				
33	Wawasan				
44	Keberanian				
55	Antusias				
66	Penampilan				

Rubrik:

Aspek yang dinilai	Penilaian			
	1	2	3	4
Komunikasi	Tidak ada	Komunikasi	Komunikasi	Komunikasi sangat baik

	komunikasi	sedang	baik	
Sistematika penyampaian	Penyampain tidak sistematis	Sistematika penyampaian sedang	Sistematika penyampaian baik	Sistematika penyampaian sangat baik
Wawasan	Wawasan kurang	Wawasan sedang	Wawasan luas	Wawasan sangat luas
Keberanian	Tidak ada keberanian	Keberanian sedang	Keberanian baik	Keberanian sangat baik
Antusias	Tidak antusias	Antusias sedang	Antusias dalam kegiatan	Sangat antusias dalam kegiatan
Penampilan	Penampilan kurang	Penampilan sedang	Penampilan baik	Penampilan sangat baik

b. Lembar Penilaian Praktek**FORMAT PENILAIAN PRAKTEK**

Mata Pelajara : Seni Budaya (Seni Tari)

Nama Produk : Gerak Dasar Tari

Alokasi Waktu : 90 menit

Nama Peserta didik :

Kelas/Semester :

No	Aspek Penilaian	Skor (1 – 5)
1	Teknik	
2	Konsep	
3	Prosedur	
4	Penggunaan property	
5	Komposisi	
6	Nilai Estetis	
	TOTAL SKOR	

**Tabel 4 DAFTAR NAMA SISWA KELAS X SMAN 1 PANGKALAN
KURAS**

NO	NAMA SISWA	NILAI KETERAMPILAN	
		range 10	range 4
1	AHMAD KASIONO	75	3
2	ALIZAR MAHENDRA	75	3
3	ALDI PRASANDI	80	3,2
4	EFRI KUSUMA	80	3,2
5	ELDI ARDIANSYAH	85	3,4
6	FREDY ELI HIA	70	2,8
7	DANI SIMANJUNTAK	76	3,04
8	GERI HERMAWAN	80	3,2
9	HENGKI	80	3,2
10	HERI SEPTIAWAN	78	3,12
11	IMAM S. ARIFIN	78	3,12
12	M.AMAN	79	3,16
13	M.ARIF	80	3,2
14	MARCO IRWANTO	75	3
15	RAMA DONI	90	3,6
16	RIKI	80	3,2
17	YOGA	80	3,2
18	ANDRE KIKI ANGGARA	83	3,32
19	ARI ANDESKA	90	3,6
20	JAKA AGUNG PRANATA	80	3,2
21	IWAN SYUKUR	80	3,2
22	M. ROVI	81	3,24
23	RIDHO HIDAYAT	80	3,2
24	AAN NURFALA	80	3,2
25	AMIN KUDUS	80	3,2
26	ANDIKA AFRINALDI	81	3,24

27	ARISAPRIADI	79	3,16
28	BENI SAPUTRA	80	3,2
29	EMILIA SUSANTI	80	3,2
30	FITRI NURJANA	83	3,32
31	FITRIANI	80	3,2
32	IMESRIANI	90	3,6
33	LIZA WATI	90	3,6
34	SRI HARIYATI	80	3,2
35	SURYADI	81	3,24
36	TANIA	81	3,24
37	WIWIN JULIANA	90	3,6
38	YANTI	90	3,6
39	YANI ARDILA	80	3,2
40	YUDA ONGKI SAPUTRA	80	3,2

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

c. Lembar Observasi Penilaian Sikap Kerja Individu

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SIKAP

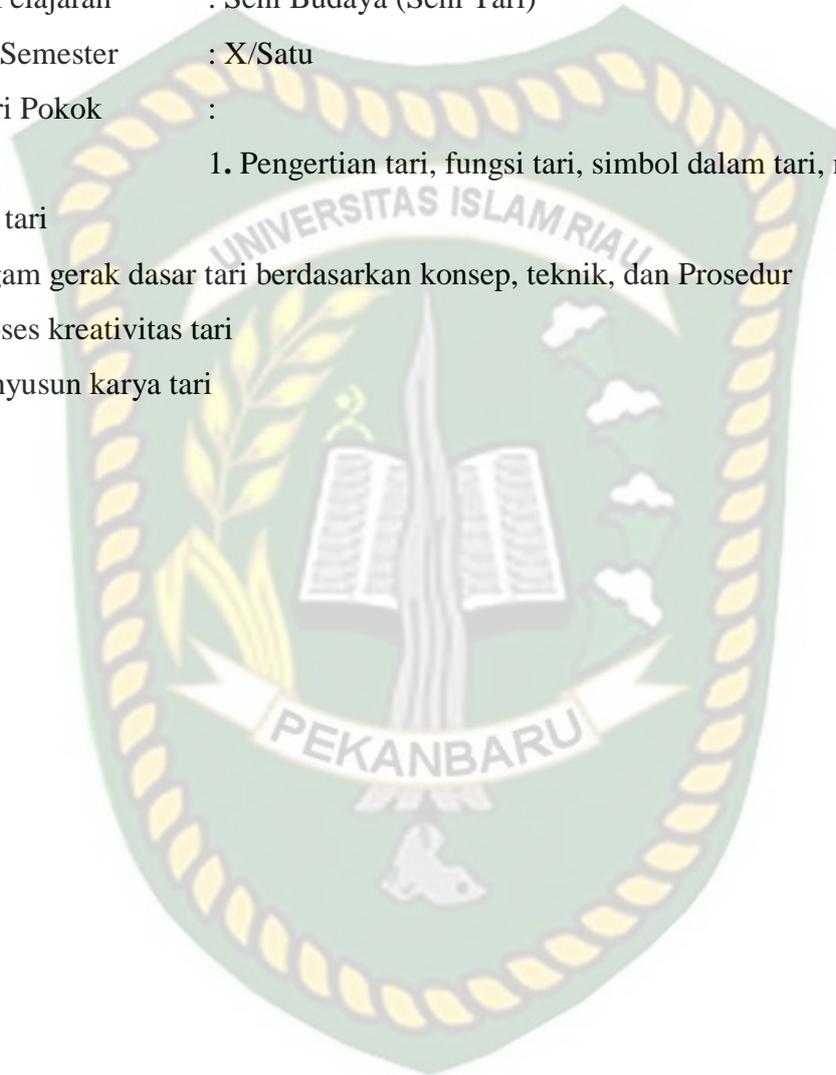
KERJA INDIVIDU

Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Tari)

Kelas/Semester : X/Satu

Materi Pokok :

1. Pengertian tari, fungsi tari, simbol dalam tari, nilai estetis dalam tari
2. Ragam gerak dasar tari berdasarkan konsep, teknik, dan Prosedur
3. proses kreativitas tari
4. menyusun karya tari



32	M. FATHUL ANWAR																		
33	M. SAMSUDIN																		
34	MANUMPAK HAMONANGAN. S																		
35	MARULAK DEMINIUS S																		
36	MAYANG SARI MANURUNG																		
37	MUHAMMAD SUHARLAN																		
38	NALDO																		
39	OZI SISWANTO SAPUTRA																		
40	PANDU AJI PUTRA																		

Keterangan pengisian skor:

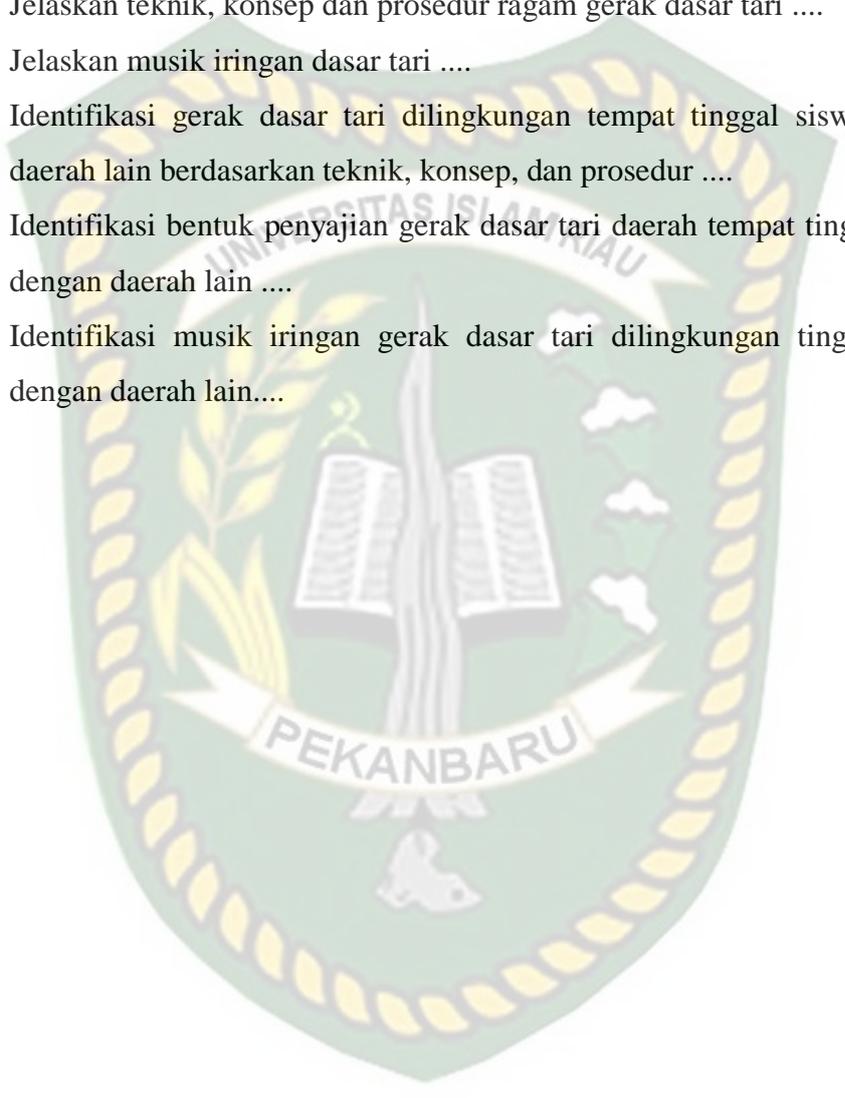
- 4. Sangat baik
- 3. Baik
- 2. Cukup
- 1. Kurang



d. Tes Uraian

SOAL TES URAIAN

1. Jelaskan pengertian ragam gerak dasar tari
2. Jelaskan teknik, konsep dan prosedur ragam gerak dasar tari
3. Jelaskan musik iringan dasar tari
4. Identifikasi gerak dasar tari dilingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur
5. Identifikasi bentuk penyajian gerak dasar tari daerah tempat tinggal siswa dengan daerah lain
6. Identifikasi musik iringan gerak dasar tari dilingkungan tinggal siswa dengan daerah lain....



BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian-uraian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *active learning* dalam mata pelajaran seni budaya (tari) di kelas X SMAN 1 Pangkalan Kuras diantaranya menerapkan Kurikulum 13, menentukan arah serta tujuan pembelajaran seni tari yakni memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *active learning*, karena dengan metode *active learning* siswa dituntut lebih aktif untuk memahami materi yang dipelajari. Sebab guru hanya sebagai pengarah atau membimbing siswa dalam belajar tersebut.

Menentukan metode pembelajaran seni tari seperti metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan kerja kelompok. Sedangkan materi pembelajaran seni tari pada kelas X dengan pokok pembahasan seni tari tradisional serta melakukan penilaian melalui tiga aspek afektif, kognitif, psikomotor, berdasarkan pengamatan, tes lisan, praktek, dan penugasan.

Sarana yang digunakan dalam pembelajaran seni tari tradisional dilakukan di kelas, dan prasarana yang mendukung adalah lapangan terbuka, dan proses pembelajaran di kelas seperti papan tulis, penghapus, spidol dan pena. Adapun alat bantu cetak dibutuhkan saat proses pembelajaran adalah seperti buku seni budaya kelas X kurikulum 13 penerbit erlangga, bahan dari internet yang

berkaitan dengan materi yang diajarkan. Pelajaran seni tari tradisional membuat peserta didik sangat termotivasi dalam proses pembelajaran berlangsung.

5.2 Hambatan

Pelaksanaan penelitian ini tentunya tidak lepas dari berbagai hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi sehubungan dalam menyusun skripsi ini sebagai berikut:

1. Dalam hal pengumpulan data, sering mengalami kesulitan dan hambatan, hal ini disebabkan antara lain penulis dan narasumber mempunyai kesibukan tersendiri, apabila narasumber sering adanya jadwal yang padat dalam mengajar. Sehingga dalam hal ini perlu dilakukan rencana wawancara dan perjanjian jadwal wawancara untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dengan demikian walaupun narasumbernya sulit untuk ditemui peneliti tetap datang kelokasi penelitian tersebut untuk melakukan wawancara dengan tata usaha seperti data tentang guru, jumlah siswa, sarana dan sebagainya.
2. Minimnya referensii ataupun buku penunjang tentang P enerapan metode *active learning* yang berkaitan dengan masalah penelitian.

5.3 Saran

Setelah melakukan penelitian, penulis mengemukakan saran-saran bagi permasalahan yang penulis temukan di lapangan, antara lain:

1. Dalam kegiatan pembelajaran diharapkan agar guru kesenian menggunakan strategi yang sesuai dengan materi yang akan diberikan,

sebab dengan menggunakan metode yang sesuai akan dapat memancing motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik.

2. Diharapkan bagi seluruh guru untuk lebih memahami dan menggabungkan beberapa metode pengajaran yang disenangi siswa sehingga siswa bersemangat dalam belajar yang berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa.
3. Saran penulis kepada pihak-pihak yang berwenang yaitu lembaga pendidikan Universitas Islam Riau (UIR) khususnya pada pengelola perpustakaan sebaiknya juga dapat memperhatikan keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di perpustakaan serta dapat menambah buku-buku yang berkaitan dengan penelitian terutama buku-buku yang berkaitan dengan usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar.
4. Kepada penulis selanjutnya agar lebih mengembangkan penelitian ini, dan lebih memperluas wawasan dan pengetahuan agar tidak mengalami kesulitan seperti yang penulis alami sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto suharsimi , 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi aksara.

Dimiyati dan Mudjiono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Evi Angraini, 2007. *Strategi Pembelajaran Berbasis Aktif Siswa Pada Pendidikan Seni Tari Untuk Siswa Kelas X SMAN 1 Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu*. Skripsi, FKIP UIR.

Guspepilawati, 2010. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Active Learning Tipe Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Koto Kampar Hulu*. Skripsi.

Gia Mustika, 2010. *Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Dengan Penggunaan Malymood Untuk Meningkatkan Hasil Belajar SiswaKelas X Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon Di SMAN 1 Tapung Kabupaten Kampar*. Skripsi.

Hamalik, Oemar, 2013. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.

Harjanto, (2008). *PerencanaanPengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Iskandar, 2009. *Metodologi penelitian*. Jakarta : GP Press.

Joyce, Bruce, Weil Marsha and Calhoun, Emily. (1992). *Models Of Teaching*. Yoyakarta : PustakaPelajar.

Machmudah, Ummi, 2008. *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang : UIN-Malang Press.

Niswatul Husna, 2010. Penerapan Pembelajaran *Aktif Tipe Everyone Is Teacher Here (ETH)* Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari) Di Kelas Vc SD Negeri 160 pahlawan kerja pekanbaru provinsi riau. skripsi, FKIP UIR.

Nurfadesi, 2010. Strategi Pembelajaran *Aktif Tipe Instant Assessment (Penilaian Instant)* Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari) Kelas VIIc Di SMPN 1 Solo Kecamatan Solo Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Skripsi, FKIP UIR.

Nana Sudjana, (1992).*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja.

,2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja.

Purwanto, 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka.

Remaja RosdakaryaRosdakarya, (2004).*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Sinar BaruAlgensindo.

Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu*.

Sedyawati, Edi, dkk. (1986).*Pengetahuan Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: direktorat kesenian.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005.

Sardiman, A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Perkasa, Jakarta, 2000.

Sunaryadi,2000,*LenggerTradisidanTransformasi*,Yogyakarta:YayasanUntuk Indonesia.

Trianto, 2007. *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: prestasi pustaka.

Tari Eka Purnama, 2009. Penerapan Strategi Aktif Tipe *Group To Group Exchange (GGE)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIIb SMP Bukti Raya Pekanbaru. Skripsi, FKIP UIR.

Wahyu Eka Wiji, 2015. Penerapan Metode *Active Learning* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Dalam Pembelajaran Tari Rantaya Di SMPN 1 Kampar Kiri Tengah Provinsi Riau. Skripsi, FKIP UIR.

Zaini, Hisyam, (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Zainal, Arifin, 2011. *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

